

**ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE
FULL COSTING DALAM MENETAPKAN HARGA JUAL
PRODUK (STUDI PADA UD CEMIALANISTIMEWA
SARANG WALET TUREN)**

SKRIPSI



Oleh:

M FAIZ ABDILLAH

NIM: 15520066

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

**ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE
FULL COSTING DALAM MENETAPKAN HARGA JUAL
PRODUK (STUDI PADA UD CEMIALANISTIMEWA
SARANG WALET TUREN)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)



Oleh:
M FAIZ ABDILLAH
NIM: 15520066

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

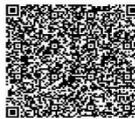
**ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE FULL COSTING DALAM MENETAPKAN
HARGA JUAL PRODUK (STUDI PADA UD CEMIALAN ISTIMEWA SARANG WALET TUREN)**

SKRIPSI

Oleh
M FAIZ ABDILLAH
NIM : 15520066

Telah Disetujui Pada Tanggal 13 Juni 2022

Dosen Pembimbing,



Novi Lailiyul Wafiroh, M.A
NIP. 199211012019032020

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE FULL COSTING DALAM MENETAPKAN
HARGA JUAL PRODUK (STUDI PADA UD CEMIALAN ISTIMEWA SARANG WALET TUREN)

SKRIPSI

Oleh

M FAIZ ABDILLAH

NIM : 15520066

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Pada 27 Juni 2022

Susunan Dewan Penguji:

- 1 Ketua Penguji
Ditya Permatasari, M.S.A., Ak
NIP. 19870920201802012183
- 2 Anggota Penguji
Kholilah, M.S.A
NIP. 198707192019032010
- 3 Sekretaris Penguji
Novi Lailiyul Wafiroh, M.A
NIP. 199211012019032020

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D

NIP. 197606172008012020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M Faiz Abdillah
NIM : 15520066
Jurusan : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan akuntansi (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul: **Analisis Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* dalam Menetapkan Harga Jual Produk (Studi pada UD Cemilan Istimewa Sarang Walet Turen)** adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila ditemukan hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, Juni 2022

Hormat Saya


M Faiz Abdillah

MOTTO

“Ilmu Sangat Luas Tetapi Tidak Akan Berguna Jika Tidak Di Pasangkan Dengan Kejujuran”

KATA PENGANTAR

Segala puji Syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Analisis Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* dalam Menetapkan Harga Jual Produk (Studi pada UD Cemilan Istimewa Sarang Walet Turen)”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.El. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak., CA., M.Res., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Novi Lailatul Wafiroh, M.A selaku dosen pembimbing skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ayah, Ibu, dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan secara moral dan spiritual.
7. Teman-teman dan sahabat yang telah memberikan do'a, semangat, dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
8. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupaun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal' Alamin.

Malang, Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Manfaat Teoritis	7
1.5.1 Bagi Peneliti	7
1.5.2 Bagi Mahasiswa Akuntansi	7
1.6 Manfaat Praktis	7
1.6.1 Bagi unit usaha	7
1.6.2 Bagi akademik	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Kajian Teoritis	14
2.2.1 Pengertian Harga PoAkok Produksi	14
2.2.2 Fungsi Harga Pokok Produksi	15
2.2.3 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi	16
2.2.4 Harga Pokok Produksi Dalam Perspektif Islam	18
2.2.5 Definisi Harga Pokok Produksi Metode <i>Full Costing</i>	20
2.2.6 Definisi Rekeyasa Nilai	21

2.3 Kerangka Berpikir	22
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	25
3.2 Lokasi dan Objek Penelitian	25
3.3 Subjek Penelitian	25
3.4 Sumber dan Jenis Data	26
3.5 Teknik Pengumpulan Data	27
3.6 Analisis Data	28
BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
4.1 Paparan Data Hasil Penelitian	30
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	30
4.1.2 Produk UD Cemilan Istimewa Sarang Walet	31
4.1.3 Proses Produksi Keripik Pisang UD Istimewa Sarang Walet	33
4.1.4 Peralatan Produksi	34
4.1.5 Catatan Keuangan UD Cemilan Istimewa Sarang Walet	35
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	36
4.2.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan	36
4.2.2 Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode <i>Full Costing</i>	39
4.2.3 Analisis Perbandingan Perhitungan Metode Sebelumnya (Metode Pencatatan Manual) dengan Metode <i>Full Costing</i>	48
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	9
Tabel 4.1 Daftar Keripik Pisang UD Istimewa Sarang Walet	32
Tabel 4.2 Peralatan Produksi	35
Tabel 4.3 Catatan Pengeluaran Keuangan Bahan Baku per Produksi	35
Tabel 4.4 Catatan Pengeluaran Keuangan Tenaga Kerja per Periode Produksi	36
Tabel 4.5 Biaya Bahan Baku Menurut Perusahaan	37
Tabel 4.6 Biaya Tenaga Kerja Langsung Menurut Perusahaan	38
Tabel 4.7 Biaya Overhead Pabrik Menurut Perusahaan	39
Tabel 4.8 Biaya Bahan Baku Menurut <i>Full Costing</i>	40
Tabel 4.9 Biaya Tenaga Kerja Langsung Menurut <i>Full Costing</i>	41
Tabel 4.10 Biaya Overhead Pabrik Menurut <i>Full Costing</i>	42
Tabel 4.11 Biaya Perawatan dan Pemeliharaan Aset	43
Tabel 4.12 Biaya Depresiasi Aset dan Peralatan Menurut <i>Full Costing</i>	45
Tabel 4.13 Biaya Non Produksi	46
Tabel 4.14 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Metode <i>Full Costing</i>	47
Tabel 4.15 Perbedaan Biaya Bahan Baku Menurut Perhitungan Perusahaan dan <i>Full Costing</i>	48
Tabel 4.16 Perbedaan Biaya Tenaga Kerja Langsung Menurut Perhitungan Perusahaan dan Perhitungan <i>Full Costing</i>	49
Tabel 4.17 Perbedaan Biaya Overhead Pabrik Menurut Perhitungan Perusahaan dan Perhitungan <i>Full Costing</i>	50
Tabel 4.18 Perbedaan Biaya Overhead Tetap Menurut Perusahaan dan <i>Full Costing</i>	51
Tabel 4.19 Perbedaan Biaya Depresiasi Aset dan Peralatan Menurut <i>Full Costing</i>	53
Tabel 4.20 Perbedaan Biaya Non Produksi Menurut Perusahaan dan <i>Full Costing</i>	54
Tabel 4.21 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan dan Metode <i>Full Costing</i>	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir	23
Gambar 4.1 Produk UD Istimewa Sarang Walet	32

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil Wawancara Pra Penelitian
- Lampiran 2 Hasil Wawancara Penelitian
- Lampiran 3 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme
- Lampiran 4 Biodata Peneliti
- Lampiran 5 Bukti Konsultasi

ABSTRAK

Abdillah, M Faiz. 2022. SKRIPSI. Judul “Analisis Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* Dalam Menetapkan Harga Jual Produk (Studi Pada UD Cemilan Istimewa Sarang Walet Turen)”.

Bimbingan : Novi Lailiyul Wafiroh, M.A

Kata Kunci : Pokok Produksi, *Full Costing*, UMKM

Perkembangan UMKM di Indonesia merupakan sesuatu yang sangat membantu perekonomian khususnya di Indonesia, di butuhkan kreatifitas dan inovasi dalam membangun UMKM. Pemerintah seringkali mengadakan suatu kegiatan untuk pelaku UMKM diharapkan bisa lebih efektif dalam pengelolaan keuangan, pemilihan produk, biaya yang dikeluarkan sehingga mendapatkan laba maksimal. Permasalahan yang seringkali muncul dalam UMKM mengenai laporan tentang biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung dalam satu periode tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih detail bahwa metode *full costing* bisa menjadi alat bantu di UD Cemilan Istimewa Sarang Walet dalam upaya menentukan harga pokok produksi dan harga jual. Jenis pendekatan penelitian adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dokumentasi, observasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan metode *full costing*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi menurut Perusahaan mengalami perbedaan dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*. Dalam perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan, ada beberapa biaya yang tidak dimasukkan ke dalam perhitungan biaya produksi, yakni biaya *overhead variable* dan biaya non produksi. Perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* menghasilkan biaya produksi yang lebih tinggi daripada biaya produksi menurut perusahaan. Hal ini dikarenakan menghitung dengan rinci semua biaya yang dikeluarkan.

ABSTRACT

Abdillah, M Faiz. 2022. THESIS. Title "Analysis of Main Production Using Full Costing Method in Setting Product Selling Prices (Study on UD Cemilan Istimewa Sarang Walet Turen)".

Guidance : Novi Lailiyul Wafiroh, M.A

Keyword : Main Production, Full Costing, UMKM

The development of MSMEs in Indonesia is something that really helps the economy, especially in Indonesia, creativity and innovation are needed in building MSMEs. The government often organizes activities for MSME actors, it is hoped that they will be more effective in financial management, product selection, costs incurred so as to get maximum profits. Problems that often arise in MSMEs regarding reports on costs incurred during the production process take place in a certain period. This study aims to find out in more detail that the full costing method can be a bandu tool at UD Cemilan Istimewa Sarang Walet in an effort to determine the cost of production and selling prices. This type of research approach is descriptive qualitative. Data collection techniques namely observation, interviews, documentation, observation. Data analysis using data reduction, data presentation, and full costing method.

The results showed that the calculation of the cost of production according to the company experienced a difference with the calculation of the cost of production using the full costing method. In calculating the cost of production according to the company, there are several costs that are not included in the calculation of production costs, namely variable overhead costs and non-production costs. The calculation of the cost of production based on the full costing method results in higher production costs than according to the company's production costs. This is due to calculating in detail all the costs incurred.

مستخلص البحث

عبد الله، محمد فائز. ٢٠٢٢. أطروحة. العنوان "تحليل إنتاج السلع بطريقة التكلفة الكاملة في تحديد أسعار بيع المنتج (دراسة على الأعمال التجارية وجبات خفيفة خاصة عش السنونو)".

المشرف: نوفي ليلي الوفرة، الماجستير

الكلمات المفتاحية: الإنتاج الرئيسي، التكلفة الكاملة، الشركات المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة

إن تطوير الشركات المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة في إندونيسيا هو أمر يساعد الاقتصاد بشكل كبير، وخاصة في إندونيسيا، وهناك حاجة إلى الإبداع والابتكار في بناء الشركات المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة. غالبا ما تعقد الحكومة نشاطا للجهات الفاعلة المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة ومن المتوقع أن تكون أكثر فعالية في الإدارة المالية واختيار المنتجات والتكاليف المتكبدة للحصول على أقصى ربح. المشاكل التي غالبا ما تنشأ في الشركات المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة فيما يتعلق بالتقارير عن التكاليف المتكبدة أثناء عملية الإنتاج تحدث في فترة معينة. تهدف هذه الدراسة إلى معرفة المزيد من التفصيل أن طريقة التكلفة الكاملة يمكن أن تكون أداة لباندو في الأعمال التجارية وجبات خفيفة خاصة عش السنونو في محاولة لتحديد تكلفة السلع المنتجة وأسعار البيع. هذا النوع من نهج البحث هو نوعي وصفي. تقنيات جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق والملاحظة. يستخدم تحليل البيانات تقليل البيانات وعرض البيانات وطرق التكلفة الكاملة.

أظهرت النتائج أن حساب تكلفة البضائع المنتجة وفقا للشركة كان مختلفا عن حساب تكلفة البضائع المنتجة باستخدام طريقة التكلفة الكاملة. في حساب تكلفة البضائع المنتجة وفقا للشركة، هناك العديد من التكاليف التي لم يتم تضمينها في حساب تكاليف الإنتاج، وهي التكاليف العامة المتغيرة والتكاليف غير الإنتاجية. يؤدي حساب تكلفة البضائع المنتجة بناء على طريقة التكلفة الكاملة إلى ارتفاع تكاليف الإنتاج مقارنة بتكاليف الإنتاج وفقا للشركة. هذا لأنه يحسب بالتفصيل جميع التكاليف المتكبدة.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan UMKM di Indonesia merupakan sesuatu yang sangat membantu perekonomian khususnya di Indonesia, di butuhkan kreatifitas dan inovasi dalam membangun UMKM. strategi dalam mengembangkan unit usaha sangat dibutuhkan dalam proses peningkatan suatu usaha, selain inovasi produk dan stategi suatu usaha, perlu memperhatikan aspek tenaga kerja yang merupakan sumber dari terciptanya pola pemikiran kreatif dalam proses peningkatan badan usaha. Dalam perkembanganya sangat banyak jenis usaha yang berkembang sehingga mengakibatkan kemajuan perekonomian masyarakat dan berkontribusi terhadap pereknomian di Indonesia (Malue 2018).

Dalam upaya peningkatan dan kemajuan usaha, pemerintah Indonesia seringkali mengadakan suatu kegiatan edukatif dan kegiatan secara langsung dilapangan, kegiatan tersebut sangat membantu untuk memperluas pengakeripik pisangan wawasan bagi pelaku usaha. Dengan pelatihan-pelatihan yang diadakan pelaku UMKM diharapkan bisa lebih efektif dalam pengelolaan keuangan, pemilihan produk, biaya yang dikeluarkan sehingga bisa mendapatkan laba maksimal (Malue 2018).

Pertumbuhan produksi UMKM di Indonesia pada triwulan I 2019 hingga triwulan II 2021 mengalami pertumbuhan positif yakni dikisaran 2%, dalam 2 periode terakhir pertumbuhan yang tertinggi di triwulan III periode 2020 sebesar

63,3% dan kelompok industri makanan berhasil bertumbuh sebesar 11,5% dibandingkan dengan triwulan I periode sebelumnya, kelompok industri komputer dan barang elektronik mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 41,11% di triwulan II periode 2020, kelompok industri makanan dan pakaian jadi diambil rata-rata mengalami pertumbuhan 5% setiap triwulan periode 2019 sampai 2021, kemudian kelompok industri logam rata-rata tumbuh diatas 20% (sumber data badan pusat statistik).

Selain mengatasi pengangguran, sektor UMKM juga berpengaruh besar terhadap perekonomian di Indonesia yang diukur dalam meningkatnya produk domestik bruto (PDB) Indonesia yakni mencapai sekitar 60,34% (biro pusat statistik,2018) akan tetapi meningkatnya produk domestik bruto (PDB) tidak di barengi dengan akses UMKM yang sangat minim, Potensi UMKM yang sangat besar tidak didorong akses pembiayaan yang memadai. Alasannya berdasarkan hasil riset worldbank ada empat permasalahan, yaitu tidak adanya akses pembiayaan , tidak punya akses peluang usaha, kapasitas SMD dan kelembagaan UMKM, regulasi dan birokrasi. Hanya sekitar 20% UMKM yang mendapatkan akses pembiayaan, selebihnya lebih banyak mengandalkan akses pinjaman pribadi.

Perkembangan UMKM yang semakin maju mempunyai pengaruh positif membantu perekonomian masyarakat dan membantu mengurangi pengangguran disetiap daerah. Peran pemerintah sangat penting dalam proses pengembangan UMKM yang ada di Indonesia, banyak upaya yang dilakukan salah satunya pemerintah menyediakan layanan KUR (kredit usaha rakyat) untuk membantu permodalan dalam pengembangan usaha, disisi lain UMKM dihadapkan masalah

dalam segi administrasi, maka pemerintah berupaya untuk mengembangkan wawasan masyarakat tentang usaha melalui seminar, pelatihan-pelatihan dan pembinaan melalui UMKM. Banyak aspek yang perlu diperhatikan dalam pengembangan usaha terutama tentang laporan keuangan, biaya produksi, harga pokok produksi dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk bisa mendapatkan laba maksimal oleh karena itu pelatihan dan pembinaan perlu dilakukan mengenai perihal administrasi (Abdika 2017).

Harga pokok produksi menurut Mulyadi, adalah suatu hal yang harus dikeluarkan dalam satuan uang yang telah terjadi untuk memperoleh penghasilan. Harga pokok produksi menurut Hansen dan Mowen, harga pokok produksi adalah sekumpulan jumlah barang yang dijalankan pada periode tertentu (Wijaksono 2018), mendefinisikan harga pokok produksi yakni sejumlah nilai aktiva, setelah periode berjalan aktiva tersebut dipakai untuk membantu memperoleh penghasilan selanjutnya. Dari beberapa pendapat para ahli terdapat kesimpulan bahwa harga pokok produksi adalah sesuatu yang dikeluarkan dalam bentuk modal yang dilakukan perusahaan untuk memproduksi suatu produk.

Kuswadi harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang dan jasa selama periode tertentu. Harga pokok produksi merupakan elemen penting bagi manajemen untuk mengambil keputusan yang menyangkut harga jual suatu produk. Beberapa produk dari luar negeri yang mempunyai brand terkenal lebih murah daripada produk lokal. Produk yang berkualitas dan terjangkau bisa saja terlealisasi dengan cara memperhitungkan harga pokok produksi secara tepat untuk menghasilkan harga

jual yang bersaing. Unsur dari biaya produksi yaitu : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Ketiga komponen ini kelompok biaya yang harus ada dalam memproses bahan baku menjadi barang siap jual (Wuryansari 2018).

Harga tidak bisa dilihat dari murahya saja, harga juga harus disesuaikan dengan kualitas barang yang dijual untuk memenuhi kepuasan konsumen. Untuk menentukan harga terbaik perlu diperhitungan besarnya biaya yang dikeluarkan, harga pokok produksi sebagai acuan untuk menentukan harga yang terbaik, menurut (wuryansari 2018).

Permasalahan yang seringkal muncul dalam UMKM mengenai laporan tentang biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung dalam satu peiode tertentu. Untuk memperoleh biaya produksi dibutuhkan pengolahan data agar sesuai dengan teori dan rumusan yang berlaku yang sesuai dengan prinsip yang berlaku, sehingga dapat digunakan dalam menentukan harga pokok produksi. Menurut (Akbar 2017) suatu UMKM harus mempunyai catatan laporan keuangan untuk menilai kemajuan UMKM tersebut. Selain itu, dalam proses pengajuan kreditur ke bank yang berupa pinjaman penambahan modal secara individu, palaku UMKM harus mempunyai laporan keuangan UMKM agar titak menghambat proses akuntabilitas UMKM kepada pihak perbankan maupun steakholder.

Dalam menentukan harga pokok produksi dapat menggunakan beberapat metode yaitu metode *full costing* dan *variabel costing*. Pada metode *full costing* semuan biaya-biaya diperhiungkan biaya tetap maupun biaya variabel, hal

tersebut dikarenakan salah satu pengendalian biaya dengan menghitung harga pokok produksi untuk menentukan harga jual suatu produk. Pada metode *variabel costing* menggunakan metode akuntansi manajemen untuk digunakan menghitung produk. *Variabel costing* digunakan untuk mengetahui laporan laba rugi dan mengetahui margin barang yang dihasilkan, sehingga memudahkan dalam pengambilan keputusan. *Variabel costing* untuk menentukan biaya-biaya variabel saja yang dimasukkan dalam persediaan dan biaya produk penjualan (Samsul 2018).

Metode *full costing* menghitung dan memasukkan semua biaya yang dikeluarkan kedalam biaya produksi, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead tetap maupun variabel, termasuk juga biaya nonproduksi. Untuk mengetahui dan menghitung mana produknya yang habis dalam jangka waktu pendek dan memiliki satu jenis produk maka dari itu peneliti akan menggunakan metode full costing.

UD Cemilan Istimewa Sarang Walet adalah usaha kecil menengah yang lahir pada periode 2009 tepatnya di kecamatan Turan kabupaten Malang Jawa Timur. Produk utama adalah oleh-oleh berupa cemilan ringan siap makan yang bahan baku berasal dari buah pisang yang diolah menjadi keripik pisang dengan varian rasa. Menurut wawancara pra penelitian (bersumber owner ud cemilan istimewa sarang walet bapak zaha) ud cemilan istimewa sarang walet masih menggunakan metode sederhana yaitu berdasarkan perkiraan dan tafsiran saja sehingga belum mempunyai catatan dan metode dalam menghitung biaya-biaya yang dikeluarkan sehingga menimbulkan ketidakjelasan besarnya laba yang diperoleh UMKM tersebut. Untuk menghindari kesalahan dalam menentukan

harga jual tentunya perlu menggunakan metode perhitungan yang tepat untuk mengetahui besarnya harga pokok produksi. Metode yang digunakan sebaiknya menggunakan metode *full costing* agar mendapatkan informasi harga pokok produksi secara akurat karena metode ini memasukkan semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Oleh karena itu, penelitian ini untuk meninjau usaha tersebut, selain itu penelitian ini diharapkan biasa menjadi informasi perihal harga pokok produksi pada UD Cemilan Istimewa Sarang Walet serta ingin mengaplikasikan dari segi teori dan kenyataan dalam perhitungan harga pokok produksi.

Terkait pentingnya menentukan harga pokok penjualan, UD Cemilan Istimewa Sarang Walet harus memperhatikan aspek pencatatan perihal keuangan dengan jelas, sebagai landasan untuk menetapkan harga jual produk untuk menghasilkan laba yang ideal bagi unit usaha. Dengan menggunakan metode *full costing* peneliti berharap mampu memberi dampak yang bagus dalam meningkatkan laba unit usaha. dengan dipergunakan metode pendekatan *full costing*, diharapkan dapat menjadi alat penilaian besarnya biaya produksi yang dikeluarkan UD Cemilan Istimewa Sarang Walet. Penelitian ini dijalankan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *full costing* terkait biaya-biaya produksi yang dikeluarkan UD Cemilan Istimewa Sarang Walet.

Mengingat pentingnya perhitungan harga pokok produksi dalam kelangsungan suatu usaha, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul, **“Analisi Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Dalam Menetapkan Harga Jual Produk (Studi Ud Cemilan Istimewa Sarang Walet Turen).**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pendekatan metode *full costing* dapat dijadikan sebagai alat dalam upaya mengetahui besarnya harga pokok produksi yang dikeluarkan pada UD Cemilan Istimewa Sarang Walet untuk menentukan harga jual.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui lebih detail bahwa metode *full costing* bisa menjadi alat bantu di UD Cemilan Istimewa Sarang Walet dalam upaya menentukan harga pokok produksi dan harga jual.

1.4 Manfaat Penelitian

Salah satu hal penting dalam penelitian ini adalah kemanfaatan yang diterapkan setelah mengetahui hasil penelitian ini. Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1.5 Manfaat Teoritis

1.5.1 Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan yang berhubungan dengan penentuan harga pokok produksi dan akuntansi biaya dalam lapangan kerja.

1.5.2 Bagi mahasiswa akuntansi

Penelitian ini dapat memberikan pendalaman terkait ilmu akuntansi terkhususnya akuntansi biaya dengan pendalaman teori harga pokok produksi metode *full costing*.

1.6 Manfaat Praktis

1.6.1 Bagi unit usaha

Sebagai tambahan opsi kepada UD Cemilan Istimewa Sarang Walet dalam

proses penekanan harga produksi dan dapat memberikan manfaat kepada usaha yang sejenis tentang penggunaan metode *full costing* untuk menetralkan biaya harga produksi dan menentukan harga jual. Dan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan yang digunakan dalam upaya unit usaha untuk bersaing dengan unit usaha lain dalam menjalankan usaha.

1.6.2 Bagi akademik

Sebagai bahan penelitian selanjutnya terkait harga pokok produksi metode *full costing* pada sektor usaha dan pengembangan yang baik lagi supaya dapat memberikan manfaat untuk yang lain.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian terdahulu

Penelitian ini menggunakan metode *full costing* dalam menghitung harga pokok produksi dalam menentukan harga jual. Dibawah ini adalah beberapa penelitian selumnya yang berhubungan dengan perhitungan harga pokok produksi untuk menentkan harga jual, untuk menjadi acuan dalam melakukan penelitian.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Periode Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Perbedaan	
				Terdahulu	Sekarang
1.	Fadli,Ramayanti (2020).	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing (Studi Pada UKM Digital Printing Prabu).	Penelitian menggunakan metode penelitian Kualitatif.	Menghitung harga pokok produksi, Objek penelitian Digital Printing.	Penelitian menggunakan metode analisis deskriptif, Penelitian menjelaskan tentang pengaruh biaya produksi dan tingkat penjualan.

2.	Hartatik (2019).	Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada UD. Mutia Mebel.	Penelitian menggunakan metode analisis Kualitatif.	Objek yang diteliti mebel, Melakukan analisis perbandingan.	Penelitian menghitung harga pokok produksi menggunakan metode <i>full costing</i> untuk menetapkan harga jual, Objek penelitian UMKM oleh-oleh cemilan.
3.	Jannah, (2018).	Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Tingkat Penjualan Terhadap laba kotor.	Penelitian menggunakan metode analisis Kualitatif.	Penelitian menggunakan metode penelitian asosiatif kausal, Penelitian menjelaskan tentang bagaimana biaya produksi dan tingkat penjualan.	Objek penelitian di satu tempat yang sudah ditentukan.

4.	Johannes, Pelealu, (2018)	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> Sebagai Dasar Perhitungan Harga Jual.	Menggunakan analisis deskriptif untuk menjelaskan perhitungannya. ya.	Penelitian langsung membandingkan perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan menurut metode <i>full costing</i> .	Menggunakan Metode <i>full costing</i> Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Produk.
5.	Sugawa, Kalalo (2018).	Analisis perbandingan Harga Pokok Produksi dengan Metode <i>Full Costing</i> dalam Menetapkan Harga Jual Ruko pada PT. Megasurya Nusalestari.	Menghitung harga pokok produksi menggunakan <i>full costing</i> .	Objek penelitian adalah usaha Property.	Menggunakan Metode <i>full costing</i> Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual.

6.	Yuliyanti, Saputra (2017).	Analisis Harga Pokok Produksi Roti Berdasarkan Metode <i>Full Costing</i> dan <i>variabel costing</i> .	Analisis data menggunakan analisis deskriptif.	Penelitian membandingkan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode <i>full costing</i> dengan metode <i>variable costing</i> , Objek penelitian Roti.	Menggunakan <i>an full costing</i> Sebagai Metode Dalam Upaya Pengurangan Biaya Produksi.
7.	Maghfirah, Fazli (2016)	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Penenerapan Metode <i>Full Costing</i> Pada UMKM Kota Banda Aceh.	Penelitian menggunakan analisis deskriptif.	Objek penelitian dilakukan di beberapa tempat yang memenuhi kriteria.	Menggunakan <i>an full costing</i> Sebagai Metode Dalam Upaya Pengurangan Biaya Produksi.
8.	Fitriyah, (2018)	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Job Order Costing	Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Menggunakan Metode Job Order Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Produk.	Menggunakan <i>an full costing</i> Sebagai Metode Dalam Upaya Pengurangan

		Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Produk (Studi kasus pada PT. Larasati multi sentosa pasuruan).			n Biaya Produksi.
9.	Muzakki, (2017)	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Activity Based Costing Sebagai Penentuan Harga Jual (Studi Kasus UKM Rak Soe Ha Di Malang).	Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	Menggunakan Metode Activity Based Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual.	Menggunakan an full costing Sebagai Metode Dalam Upaya Pengurangan Biaya Produksi.
10.	Rhamadani, (2016)	Target Costing Sebagai Metode Dalam Upaya Pengurangan	Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	Menggunakan Target Costing Sebagai Metode Dalam Upaya Pengurangan Biaya Produksi.	Menggunakan an full costing Sebagai Metode Dalam Upaya

		Biaya Produksi Guna Meningkatka n Laba (Studi Pada PT. Sumbertama n Karamika Industri Probolinggo)			Penguranga n Biaya Produksi.
--	--	---	--	--	------------------------------------

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi menurut (Mulyadi 2017) menyatakan bahwasanya, harga pokok produksi biaya-biaya dihimpun menurut pekerjaan (job) bagian-bagian (departement) atau dirinci lagi menurut pusat-pusat biaya (cost pools), produk-produk, dan jasa-jasa.

Sedangkan pengertian harga pokok produksi menurut (Dewi 2017) mengatakan bahwa, Harga pokok produksi ialah biaya barang yang dibeli untuk di proses sampai selesai, baik sebelum ataupun selama priode akutansi berjalan.

Dari beberapa pengertian harga pokok produksi yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya harga pokok produksi ialah sejumlah biaya produksi yang terjadi selama perode tertentu untuk memperoleh dan mengolah bahan baku menjadi barang jadi.

2.2.2 Fungsi Harga Pokok Produksi

Mulyadi (2017), informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen dengan sebagai berikut :

1. Menentukan besarnya Harga Jual Produk

Biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk. Dalam penetapan harga jual produk, biaya produksi per unit salah satu informasi yang dipertimbangkan disamping informasi biaya lain serta informasi nonbiaya. memantau Realisasi Biaya Produksi

Jika rencana produksi untuk jangka waktu tertentu telah diputuskan untuk dilaksanakan, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan di dalam pelaksanaan rencana produksi tersebut. Oleh karena itu, akuntansi biaya digunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya

2. Menghitung Laba atau Rugi Periodik

Untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu.

3. Menentukan Harga Pokok Persediaan Produk Jadi dan Produk Dalam Proses Disajikan dalam Neraca.

Pada saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban keuangan periodik, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi. Di dalam neraca, manajemen harus menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses.

2.2.3 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Supriyono (2015), secara ekstrim pola pengumpulan harga pokok dapat dikelompokkan menjadi dua metode yaitu : (1).Metode harga pokok pesanan dan (2).Metode harga pokok proses, pengetrapan metode tersebut pada suatu perusahaan tergantung pada sifat atau karakteristik pengolahan bahan menjadi produk selesai yang akan mempengaruhi metode pengumpulan harga pokok yang digunakan.

A. Metode Harga Pokok Pesanan (*job order cost method*).

Metode harga pokok pesanan adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah, dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya. Pengolahan produk akan dimulai setelah datangnya pesanan dari langganan/pembeli melalui dokumen pesanan penjualan (*sales order*), yang memuat jenis dan jumlah produk yang dipesan, spesifikasi pesanan,tanggal pesanan diterima dan harus diserahkan.

B. Metode Harga Pokok Proses (*process cost method*)

Metode harga pokok proses adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu, misalnya bulan, triwulan, semester, periode. Pada metode harga pokok proses perusahaan menghasilkan produk yang homogen, bentuk produk bersifat standar, dan tidak tergantung spesifikasi yang diminta oleh pembeli. Kegiatan produksi perusahaan ditentukan oleh *budget*

produksi atau skedul produksi untuk satuan waktu tertentu yang sekaligus dipakai dasar oleh bagian produksi untuk melaksanakan produksi.

C. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi dalam memperhitungkan unsur-unsur ke dalam harga pokok produksi terdapat 2 pendekatan yaitu:

Full Costing Merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap.

D. Harga pokok produksi Metode *Full Costing*

Metode Full costing adalah biaya-biaya yang dikeluarkan badan usaha dalam proses produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya variable dan seluruh biaya lainnya untuk sebagai landasan dalam menentukan harga per unit dalam kegiatan usaha. Menurut Rudianto (2016:) :metode full costing adalah metode penentuan harga produksi dimana unit usaha menentukan harga produksi yang harus dikeluarkan secara *kompetitif*, dengan demikian harga jual bisa dilakukan secara ideal.

Mulyadi (2019) menyatakan terkait harga produksi itu sendiri dijelaskan sebagai harga yang dikeluarkan selama berjalannya pengolahan bahan baku menjadi produk jadi . Penjelasan terkait *ful costing* di atas dapat disimpulkan bahwa efisiensi hargaproduksi merupakan hal perlu diperhatikan oleh suatu unit usaha untuk menentukan harga jual. Oleh karena itu pengolahan yang efisien dapat menjadi salah satu upaya dalam pengoptimalan keuntungan. Unit usaha dalam menetapkan harga pengeluaran produksi harus tepat, agar efisiensi harga produksi dapat secara tepat untuk digunakan di unit usaha.

2.2.4 Harga pokok produksi Dalam Presepektif Islam

harga produksi dalam presepektif islam dapat diartikan sebagai harga biaya yang dikeluarkan pada suatu unit usaha untuk memperoleh penghasilan dan penambah nilai guna usaha sebagai tujuan hidup manusia sebagaimana digariskan dalam agama islam baik itu dari sisi fisik materialnya maupun dari sisi moral untuk mencapai dunia dan akhirat.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberikan pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat” (QS. An-Nisa:58)

Mengidentifikasi amanat yang harus disampaikan kepada seorang

yang berhak untuk menerimanya. Allah juga menegaskan kepada manusia agar untuk bertindak harus secara adil dan benar baik itu dalam hal menentukan harga jual yang harus sesuai dengan besarnya pengeluaran yang digunakan dalam mengelola produk tersebut. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa segala macam bentuk proses produksi sangat tergantung kepada subjek yang memproduksi yaitu manusia itu sendiri.

لَيْسَ عَلَيْكَ هُدَاهُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَلِأَنْفُسِكُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُونَ إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

Artinya:

“Bukanlah kewajibanmu menjadikan mereka mendapat petunjuk, akan tetapi Allah-lah yang memberi petunjuk (memberi taufiq) siapa yang dikehendaki-nya. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (dijalan Allah), maka pahalanya itu untuk kamu sendiri. Dan janganlah kamu membelanjakan sesuatu melainkan karena mencari keridhaan Allah, dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan, niscaya kamu akan diberi pahalanya dengan cukup sedangkan kamu sedikitpun tidak akan dianiaya (dirugikan)” (QS. Al-Baqoroh:272).

Hal yang penting dalam proses produksi merupakan modal. Harta merupakan modal yang cukup dari Allah yang diberikan untuk manusia dalam proses pemenuhan kebutuhan secara materi. Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa harga produksi dalam perspektif islam ialah biaya yang dikeluarkan pada suatu unit usaha untuk memperoleh penghasilan dan penambah nilai guna usaha sebagai tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam agama islam baik itu dari sisi fisik materialnya maupun dari sisi moral sebagai

jalan mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat.

2.2.5 Definisi Harga Pokok Produksi metode *Full Costing*

Menurut Hartadi (2020), metode *full costing* merupakan suatu metode yang digunakan untuk menghitung seluruh biaya produk baik secara tetap maupun variable untuk menentukan nilai biaya yang dikeluarkan oleh unit usaha. *Full costing* itu sendiri dijadikan sebagai metode untuk menentukan harga pokok produk yang dihitung dari semua unsur biaya yang dikeluarkan ke dalam harga pokok produksi, baik itu dari biaya material produk, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, maupun biaya yang berperilaku unsur tetap ataupun tidak tetap. Harga pokok produksi menurut metode *full costing* ditentukan dengan cara menambah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik tetap, dan biaya overhead pabrik variabel, seperti berikut :

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya <i>Overhead</i> Tetap	xxx
Biaya <i>Overhead</i> Variabel	<u>xxx</u> +
Biaya Produksi	xxx

Menurut Mulyadi (2012), kelemahan pada metode *full costing* ialah metode ini sulit apabila harga jual terlalu tinggi karena metode ini mempunyai kelemahan yaitu harga jual Anda akan menjadi lebih tinggi. Terkait kelemahan metode *full costing* didalam segi perencanaan, terdapat pendukung *variable costing* yang menjelaskan bahwa informasi biaya

menjadi variable yang dijadikan sebagai informasi yang bermanfaat dalam penentuan harga untuk membantu manajemen dalam mengambil keputusan pada informasi metode *full costing*. Oleh karena itu metode *variable costing* memfokuskan pada perilaku harga produksi dan memungkinkan dijadikan laporan *contribution margin*. manajemen dapat dengan mudah memperkirakan pengaruh perubahan harga jual pada volume dan pengaruh perubahan volume pada banyaknya produksi

Metode Full costing adalah biaya-biaya yang dikeluarkan badan usaha dalam proses produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya variable dan seluruh biaya lainnya untuk sebagai landasan dalam menentukan harga per unit dalam kegiatan usaha. Menurut Rudianto (2016:): metode full costing adalah metode penentuan harga produksi dimana unit usaha menentukan harga produksi yang harus dikeluarkan secara *kompetitif*, dengan demikian harga jual bisa dilakukan secara ideal.

Untuk menghindari kesalahan pada pengambilan keputusan menggunakan metode *full costing*, manajemen mengantisipasi perubahan-perubahan yang mungkin terjadi dalam jumlah persediaan dan harga produksi per unit. Biaya produksi unit usaha juga tidak tergantung hanya pada penjualan tetapi juga pada produksi. Jika menggunakan metode *variable costing*, akan mempengaruhi dari tingkat penjualan.

2.2.6 Definisi Rekayasa Nilai

Salah satu cara untuk menurunkan biaya produk dengan menggunakan rekayasa nilai pada metode *full costing*. Penurunan biaya dapat dilihat dari dua hal, yaitu jenis atau level yang berbeda dalam segi fungsionalitas produk

serta biaya total. Tahap penting untuk melakukan rekayasa nilai yaitu dengan melakukan analisis penilaian terhadap produk yang mengalami perbaikan pada tahap desain. Cara ini digunakan untuk mengetahui bagaimana harapan konsumen terhadap produk baru yang akan dibuat (Blocher *et al.* 2000). Dalam mengklasifikasikan produk berdasarkan fungsionalnya, maka perusahaan perlu mengenali karakteristik produk yang dihasilkan untuk membantu perusahaan dalam merekayasa nilai produknya dengan tepat.

Harga jual adalah harga yang dapat menutupi semua biaya produksi maupun nonproduksi dan ditambah dengan laba yang wajar. Harga jual ditentukan dengan cara penambahan *markup* (tambahan di atas jumlah biaya) yang diinginkan pada harga pokok produksi. Sehingga rumus untuk penentuan harga jual produk adalah: **Harga jual produk per unit = Biaya Produksi + Persentase Markup**

Rumus perhitungan persentase markup dapat dinyatakan :

Persentase Markup = $\frac{\text{Biaya Non Produksi} + \text{Laba yang diharapkan}}{\text{Biaya Produksi}}$

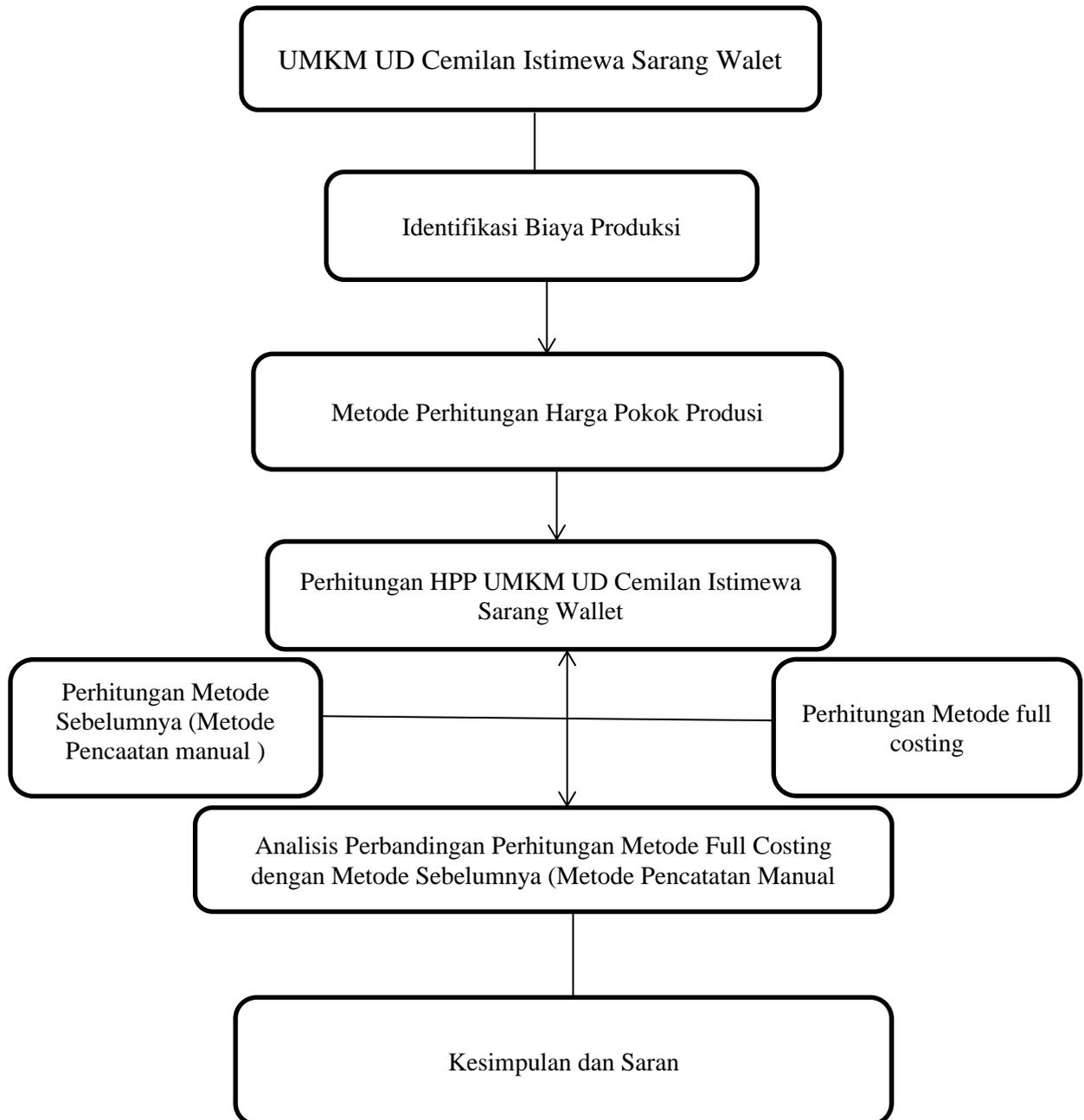
Biaya Produksi

Penentuan harga jual dengan cara menambah laba yang diharapkan di atas biaya penuh masa mendatang untuk memproduksi dan memasarkan produk. Dua unsur yang diperhitungkan untuk menentukan harga jual produk yaitu taksiran biaya penuh dan laba yang di harapkan (Wijaya 2018).

2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan gambar diatas akan dijelaskan lebih jelas dengan skema berikut ini :

Gambar 2.1
Skema Kerangka Berfikir



Penjelasan dari skema gambar dijelaskan berikut :

1. Penelitian ini dilakukan observasi secara langsung ke UMKM UD Cemilan Istimewa Sarang Walet dengan mengidentifikasi biaya produksi.

2. Menghitung harga pokok produksi berdasarkan tata cara yang dilakukan oleh UKM Keripik pisang UMKM UD Cemilan Istimewa Sarang Walet.
3. Menghitung perbedaan harga pokok produk berdasarkan metode *full costing* dengan metode pencatatan manual.
4. Menganalisis perbedaan perhitungan kedua metode tersebut untuk menentukan harga pokok produksi sebagai dasar menetapkan harga jual.
5. Memberikan Kesimpulan dan saran atas hasil analisis penentuan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif yang menggambarkan suatu persoalannya. Menurut Nazir (2011:54) tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat, serta hubungan antara fenomena yang diteliti. Adapun objek penelitian adalah harga pokok produksi metode *full costing* terhadap peningkatan laba UMKM.

3.2 Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di UD Cemilan Istimewa Sarang Walet kecamatan Turen kabupaten Malang. Obyek penelitian yang digunakan pada penelitian adalah harga pokok produksi *full costing* terhadap pengoptimalan biaya produksi. terpilihnya UD Cemilan Istimewa Sarang Walet Turen-Malang sebagai objek penelitian karena usaha ini memiliki pangsa pasar yang tinggi dengan omset cukup tinggi tiap bulannya. Pemilihan bahan baku pisang yang digunakan oleh unit usaha tersebut, memanfaatkan hasil perkebunan sekitar daerah tersebut.

3.3 Subjek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencoba membantu pengoptimalan harga produksi kripik pisang. Oleh karena itu, subjek yang dipilih oleh peneliti yaitu pemilik UMKM (bapak zaha) dan pegawai pada bagian produksi (bapak fikri) UD. Cemilan Istimewa Sarang Walet kecamatan Turen kabupaten Malang.

3.4 Sumber dan Jenis Data

A. Jenis Data

Jenis data yang dipilih adalah data kualitatif, yaitu data yang berisikan informasi mengenai semua biaya produksi pada produk yang diproduksi dengan berbagai varian rasa selama periode 2021 yang diperoleh dari pemilik usaha UD (bapak zaha). Cemilan Istimewa Sarang Walet. Data yang dibutuhkan ialah data mengenai biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi.

B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber data secara langsung ke pemilik usaha (bapak zaha) dan pekerja bagaian produksi (bapak fikri), yaitu data yang diperoleh dari dalam unit usaha yang terdiri dari data yang tersedia yaitu data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data ini didapat dari hasil wawancara dengan pemilik UMKM (bapak zaha) dan pekerja bagaian produksi (bapak fikri) terkait dengan produksi dan pemasaran, sehingga dapat yang dibutuhkan sehubungan dengan masalah yang diteliti, yakni data biaya selama kegiatan produksi berlangsung.

2. Data Sekunder

Data ini diperoleh dari data yang sudah ada di unit usaha dalam bentuk dokumendan informasi lain terutama pada informasi biaya yang terjadi dalam kegiatan produksiyang dapat membantu dalam menentukan berapa besar biaya yang diperlukan dalam pembuatan produk, seperti laporan biaya bahan baku dan biaya material lainnya yang akan meminta informasi catatan kepada pemilik

UMKM (bapak zaha).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data serta keterangan yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan di lapangan untuk mendapatkan data dan informasi yang menyangkut kondisi dan posisi perusahaan, struktur organisasi, aktivitas perusahaan, dan sejarah perusahaan.
2. Wawancara, yaitu bentuk pengumpulan data yang dilakukan dengan bertanya kepada pemilik usaha serta bagian produksi tersebut tentang data biaya yang dikeluarkan, dan informasi lain yang erat kaitannya dengan masalah penelitian.
3. Dokumentasi, yaitu cara pengumpulan data melihat data yang ada dalam usaha tersebut berupa anggaran laporan biaya produksi, serta laporan biaya non produksi dan laporan penjualan yang diperlukan dalam penelitian ini.
4. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan di lapangan untuk mendapatkan data dan informasi yang menyangkut kondisi dan posisi perusahaan, struktur organisasi, aktivitas perusahaan, dan sejarah perusahaan.
5. Wawancara, yaitu bentuk pengumpulan data yang dilakukan dengan bertanya kepada pemilik usaha serta bagian produksi tersebut tentang data biaya yang dikeluarkan, dan informasi lain yang erat kaitannya dengan masalah penelitian.
6. Dokumentasi, yaitu cara pengumpulan data melihat data yang ada dalam usaha tersebut berupa anggaran laporan biaya produksi, serta laporan biaya non produksi dan laporan penjualan yang diperlukan dalam penelitian ini.

7. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan di lapangan untuk mendapatkan data dan informasi yang menyangkut kondisi dan posisi perusahaan, struktur organisasi, aktivitas perusahaan, dan sejarah perusahaan.
8. Wawancara, yaitu bentuk pengumpulan data yang dilakukan dengan bertanya kepada pemilik usaha serta bagian produksi tersebut tentang data biaya yang dikeluarkan, dan informasi lain yang erat kaitannya dengan masalah penelitian.
9. Dokumentasi, yaitu cara pengumpulan data melihat data yang ada dalam usaha tersebut berupa anggaran laporan biaya produksi, serta laporan biaya non produksi dan laporan penjualan yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.6 Analisa Data

Teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini adalah metode deskriptif komparatif, yaitu suatu metode yang dilakukan dengan kegiatan mengumpulkan, mengklasifikasikan, serta menginterpretasikan data hasil pengolahan untuk menggambarkan hasil penelitian dan membandingkan perbandingan teknis (data sekunder) dengan keadaan yang sebenarnya untuk unit usaha untuk kemudian diambil kesimpulan. Selama penelitian, terdapat teknik analisis data yang dipakai, yakni sebagai berikut:

Sugiyono (2018) mengemukakan langkah-langkah analisis data selama di lapangan, sebagai berikut:

1.) Reduksi Data

Peneliti terjun langsung ke lapangan dengan melihat proses produksi dari proses awal hingga proses akhir. Karena UMKM UD Cemilan Istimewa Sarang Walet ini tidak umum maka data di dapat dengan bertanya secara langsung (wawancara) kepada pemilik perusahaan kemudian mencatat yang di perlukan

untuk melengkapi data. Dari data yang di dapat akan di rangkum untuk berfokuskan pada hal-hal yang di anggap penting.

2.) Penyajian Data.

Data yang telah didapat dari penelitian akan diuji dengan menggunakan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* untuk menentukan perbandingan dengan hasil analisis dengan menggunakan metode tersebut. Hal ini dilakukan untuk menelusuri objek biaya langsung serta mengetahui biaya overhead pabrik dari perusahaan tersebut.

a.) Metode *Full Costing*

Full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi baik biaya tetap maupun biaya variabel ke dalam harga pokok produksi berikut ini:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead tetap	xxx
Biaya overhead pabrik	<u>xxx</u> +
Harga pokok produksi	xxx

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Paparan Data Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.

UD Cemilan Istimewa Sarang Walet merupakan usaha UMKM dengan skala industri rumah tangga. Pada awal periode 2015, bapak Zaha yang bekerja di salah satu KUD yang berada di daerah kecamatan turen berinisiatif untuk menjadi reseller snack untuk menambah penghasilan. ketika menjadi reseller snack, Bapak Zaha memiliki keinginan untuk mendirikan usaha pembuatan snack sendiri. Hal itu didukung dengan hobi memasak dari bapak Zaha sendiri. Langkah pertama yang diambil bapak zaha adalah resign dari pekerjaannya di KUD dan memulai usahanya membuat snack. Saat itu snack hasil buatan Bapak Zahamasih ditawarkan pada tetangga dan kerabat dekat. Tetangga dan kerabat dekat bapak Zaha memberikan respon positif dan dukungan yang akhirnya membuat bapak Zaha yakin untuk membuat usaha pembuatan snack.

Awal dari usaha pembuatan snack bapak Zaha membuat sendiri dan dititipkan di warung di daerah Turen. Seiring berjalannya waktu, usaha berkembang dengan pesat. Suami Bapak Zahakemudian ikut resign dari KUD dan menekuni usaha pembuatan snack. Snack pertama yang dibuat adalah kripik pisang rasa coklat dengan merek dagang sarang walet. Awal dari penamaan sarang walet karena pemilik usaha ingin membuat snack yang bermanfaat bagi kesehatan seperti sarang walet yang memiliki banyak manfaat atau khasiat. Awalnya unit produksi kripik pisang sarang walet hanya dikerjakan

Bapak Zahadan suaminya, Bapak Mashari. Seiring dengan permintaan pasar yang tinggi akan kripik, pemilik mulai merekrut tetangganya sebagai pekerja. Bentuk perusahaan UD Cemilan Istimewa Sarang Walet sejak awal berdiri hingga saat ini adalah perusahaan perorangan, dimana seluruh modal dan asetnya dimiliki oleh satu orang yaitu pendiri perusahaan, bapak Zaha. Bentuk ini dipertahankan dengan alasan besarnya modal, ukuran perusahaan, dan kemudahan dalam mengelola perusahaan. UD Cemilan Istimewa Sarang Walet memiliki jumlah modal dan ukuran perusahaan yang relatif masih kecil, sehingga dirasa lebih mudah jika dimiliki dan dikelola oleh perseorangan. Sampai saat ini ada 6 varian produk kripik pisang yang dibuat, yaitu kripik pisang rasa coklat, rasa pedas manis, rasa durian, rasa jeruk, rasa nangka, dan rasa original. Berikut adalah gambaran profil perusahaan :

Nama	: UD Istimewa Sarang Walet.
Alamat	: Jalan Ringin Raya RT: 01 RW: 02 Gedok Wetan
Kabupaten	: Malang
Provinsi	: Jawa Timur
Produk	: Keripik Pisang

4.1.2 Produk UD Cemilan Istimewa Sarang Walet

Awal berdirinya UD Cemilan Istimewa Sarang Walet sampai sekarang, keripik pisang yang dihasilkan mempunyai bentuk irisan lonjong, serta dikemas dengan kemasan 190 gr ukuran 18x25. Keripik pisang UD Cemilan Istimewa Sarang Walet memproduksi 5 macam varian rasa, yaitu:

- 1 Coklat
- 2 Mocca
- 3 Pedas Manis
- 4 Durian
- 5 Jeruk

Hasil wawancara dengan pemilik usaha mengungkapkan bahwa produk yang dijual ada 5 varian rasa keripik pisang, dengan harga Rp 15.000 per pcs. Dalam sekali produksi UD Cemilan Istimewa Sarang Walet dapat memproduksi keripik pisang sebanyak 30-40 kg dan dalam seminggu mampu mengirim keripik pisang berbagai varian rasa 200 kg atau sebanyak 1000 pcs ke berbagai outlet oleh oleh makanan di area Malang dengan harga sebagai berikut:

Table 4.1

Daftar Harga Keripik Pisang UD Istimewa Sarang Walet

Nama Produk	Ukuran 190 gr	Harga Produk
Keripik Pisang Pedas Manis	√	Rp 10,000
Keripik Pisang Mocca	√	Rp 10,000
Keripik Pisang Cokelat	√	Rp 10,000
Keripik Pisang Jeruk	√	Rp 10,000
Keripik Pisang Durian	√	Rp 10,000

Sumber : Data Olahan (2022)

Gambar 4.1

Produk UD Istimewa Sarng Walet



4.1.3 Proses Produksi Keripik Pisang UD Istimewa Sarang Walet

Pada tahap produksi, dalam sehari usaha ini mampu memproduksi 175 bungkus keripik pisang dengan berat 35 kg. Setiap minggunya, UD Cemilan Istimewa Sarang Walet mampu mengirim keripik pisang 200 kg ke outlet oleh-oleh di area Malang raya. Proses produksi keripik pisang UD Cemilan Istimewa Sarang Walet dimulai sejak pukul 08.00 sampai pukul 16.00. Masa *expired* bisa mencapai enam bulan dikarenakan pengelolaan pisang yang baik dan dilakukan penggorengan selama dua kali. UD Cemilan Istimewa Sarang Walet juga sudah memiliki izin usaha dengan nomor registrasi P-IRT NO. 2143507010877-21.

1. Proses Pengolahan Keripik

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengupas kulit pisang dan mencucinya sampai bersih. Kemudian direndam dalam air yang telah diberi garam selama 1 jam. Setelah dilakukan perendaman, kemudian pisang diiris tipis-tipis dan direndam kembali dalam air garam. Setelah perendaman air garam yang kedua, irisan dipindahkan ke dalam air yang telah diberi larutan kapur sirih dan didiamkan selama 30 menit. Setelah 30 menit, irisan pisang dipindahkan ke dalam air garam kembali.

Irisan pisang yang direndam bergantian dalam air garam dan air kapur sirih bertujuan agar pisang tidak berubah warna menjadi kehitaman dan agar rasa keripik yang akan dihasilkan akan lebih renyah. Proses ini dilanjutkan pada tahap penggorengan. Keripik pisang digoreng pada minyak goreng panas dengan menggunakan api sedang sampai matang kecoklatan. Lalu kripik diangkat dari ditiriskan. Proses penggorengan pada UD Cemilan Istimewa Sarang Walet

dilakukan dua kali yang bertujuan agar keripik pisang matang sempurna dan menghasilkan keripik pisang yang renyah.

2. Proses Pembuatan Varian Rasa pada Keripik Pisang

Langkah pertama adalah dengan mencampur keripik pisang yang telah melalui tahap penggorengan pertama atau setengah masak dengan essen varian rasa dan gula halus sesuai takaran. Langkah kedua ialah mengaduk secara merata agar varian rasa dan gula cairnya merata yang dilanjutkan dengan penirisan sebentar sebelum proses penggorengan kedua. Langkah terakhir adalah penggorengan kedua hingga keripik pisang matang dan selanjutnya produk siap dikemas.

3. Pengemasan

Setelah keripik pisang sudah diberi varian rasa yang sesuai dengan jenis yang diproduksi dan didistribusikan, barulah pengemasan dimulai. Keripik pisang ditimbang sesuai dengan ukurannya yang kemudian dimasukkan kedalam plastik lalu dipres. Pengepresan menggunakan *sealer* untuk mencegah supaya tidak ada lubang udara yang mengakibatkan keripik tidak lagi renyah.

4.1.4 Peralatan Produksi

Memproduksi keripik pisang setiap harinya perusahaan membutuhkan beberapa peralatan yang digunakan untuk produksi, beberapa peralatan yang dibutuhkan dalam memproduksi keripik pisang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2
Peralatan Produksi

No.	Keterangan	Jumlah	Harga (Rp)	Total (Rp)
1.	Mesin pres kemasan	1	1.300.000	1.300.000
2.	Mesin potong pisang	1	700.000	700.000

Sumber : Data diolah dari Ud Cemilan Istimewa Sarang Walet Malang, 2022.

4.1.5 Catatan Keuangan UD Cemilan Istimewa Sarang Walet

UD Cemilan Istimewa Sarang Walet melakukan proses produksi cemilan keripik pisang dalam jangka waktu harian, catatan keuangan yang dibuat oleh bagian akuntansi adalah catatan pengeluaran yang dikeluarkan untuk memproduksi keripik pisang pada satu hari produksi tersebut.

Tabel 4.3
Catatan Pengeluaran Keuangan Bahan Baku Per Produksi

No.	Jenis Pengeluaran	Jumlah	Harga (Rp)	Total
1.	Bahan Baku (Pisang)	35 kg	15.000 /kg	Rp525.000
2.	Minyak goreng	5 liter	12.000/liter	Rp60.000
3.	Kemasan	175 pcs	500/pcs	Rp87.500
4.	Gas	3	20.000	Rp60.000
5.	Varian rasa makanan	5	20.000	Rp100.000
	TOTAL			Rp832.500

Sumber : Data diolah dari Ud Cemilan Istimewa Sarang Walet Malang, 2022.

Selain pengeluaran harian, UD Cemilan Istimewa Sarang Walet juga menghitung pengeluaran untuk pembayaran listrik bulanan yaitu sekitar Rp300.000 perbulan yang diasumsikan biaya listrik perhari adalah Rp10.000 Maka total biaya produksi perhari adalah Rp832.500 ditambah biaya listrik Rp 10.000 dan totalnya menjadi Rp 842.500 Berikut pendapatan laba per periode produksi pada UD Cemilan Sarang Walet.

Tabel 4.4

Catatan Pengeluaran Keuangan Tenaga Kerja Per Periode Produksi

No.	Keterangan	Jumlah	Harga (Rp)	Total
1.	Tenaga kerja produksi	2	50.000	Rp100.000
2.	Tenaga kerja pengemasan	1	50.000	Rp50.000
3.	Tenaga kerja pengiriman	1	75.000	Rp75.000
	TOTAL			Rp225.000

Sumber : Data diolah dari Ud Cemilan Istimewa Sarang Walet Malang, 2022

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian**4.2.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan**

UD Cemilan Istimewa Sarang Walet belum memiliki pencatatan yang jelas untuk perhitungan harga pokok produksinya, menurut hasil wawancara bersama Pak Zaha selaku bagian keuangan pada tanggal 3 Maret 2021 bahwa “untuk perhitungan harga pokok produksi disini belum menggunakan metode apapun, jadi hanya mencatat apa saja biaya yang dikeluarkan setiap harinya, pencatatan keuangan yang saya lakukan hanya catatan uang keluar dan uang masuk saja”. Jadi pencatatan keuangan perusahaan masih sangat sederhana dan belum jelas tentang perhitungan biaya produksi, Maka dari itu penulis akan menjabarkan perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan. Berikut deskripsi perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan.

A. Biaya Bahan Baku

Berdasarkan wawancara bersama Pak Zaha selaku bagian keuangan pada tanggal 3 Maret 2021 bahwa “bahan baku yang dipakai hanya buah pisang saja dan biasanya membutuhkan 30-40 kg buah pisang untuk perhari produksi”.

Biaya yang dibutuhkan untuk membeli buah pisang adalah Rp15.000 per kilogram. Data biaya bahan baku yang digunakan oleh perusahaan dalam satu kali produksi dapat diperhatikan pada tabel berikut.

Tabel 4.5
Biaya Bahan Baku Menurut Perusahaan

No.	Jenis	Kuantitas	Harga Perolehan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
1.	Buah pisang	35 kg	15.000/kg	525.000

Sumber: Data diolah dari Ud Cemilan Istimewa Sarang Walet Malang, 2021

B. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja yang melakukan proses produksi berjumlah 4 orang. Biaya gaji yang dikeluarkan adalah Rp 50.000 untuk bagian produksi dan pengemasan dan Rp 75.000 untuk pengantar /sopir. Setelah melakukan wawancara dengan Pak Fikri selaku bagian produksi, Pak harimengatakan bahwa “perhari per orang melakukan 10kali masak perhari, keripik pisang yang dihasilkan sebanyak 35 kg ”. Biaya tenaga kerja langsung dalam satu kali produksi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6
Biaya Tenaga Kerja Langsung Menurut Perusahaan

No.	keterangan	Jumlah	Harga (Rp)	Total
1.	Tenaga kerja produksi	2	50.000	Rp100.000
2.	Tenaga kerja pengemasan	1	50.000	Rp50.000
3.	Tenaga kerja pengiriman	1	75.000	Rp75.000
	TOTAL			Rp225.000

Sumber : Data diolah dari Ud Cemilan Istimewa Sarang Walet Malang, 2022.

C. Biaya *Overhead* Pabrik

Selain biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung, biaya lain yang dikeluarkan selain biaya bahan baku dan gaji adalah biaya listrik dan biaya bahan bakar/ gas, yaitu biaya listrik sekitar Rp300.000/bulan dan biaya bahan bakar/ gas solar 3 kg/hari.

1. Biaya Listrik

Pabrik Keripik pisang memerlukan listrik untuk proses penggilingan buah pisang yang sudah direndam. Proses penggilingan tersebut menggunakan mesin penggiling dan membutuhkan listrik kurang lebih Rp300.000/bulan. Dalam artian per-periode produksi pabrik ini membutuhkan listrik sebesar $Rp300.000:30 = Rp10.000$.

2. Biaya Bahan bakar/ gas

Untuk memproduksi keripik pisang harus melakukan proses perebusan buah pisang agar setelah itu dapat dilanjutkan dengan proses pencukaan dan

pencetakan agar menjadi keripik pisang yang siap dijual. Untuk merebus buah pisang tersebut perusahaan menggunakan bahan bakar/ gas solar sebanyak 9 kg perhari dengan biaya Rp20.000 per kg x 3 kg= Rp60.000 per hari.

Biaya terlampir adalah biaya-biaya yang digunakan untuk proses produksi yang dihitung menurut digunakan untuk proses produksi yang dihitung menurut perhitungan perusahaan, yaitu menghitung biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik antara lain biaya listrik dan biaya bahan bakar/ gas. Seperti yang sudah dijabarkan diatas bahwa biasanya Ud Cemilan Istimewa Sarang Walet menghasilkan 175 pcs keripik pisang untuk setiap kali produksi.

Tabel 4.7
Biaya Overhead Pabrik Menurut Perusahaan

No.	Jenis Biaya Overhead	Jumlah Biaya (Rp)	Jangka Waktu	Total Biaya Perhari (Rp)
1.	Biaya Listrik	300.000	30 hari	Rp10.000
2	Biaya Bahan bakar/ gas	20.000	1 hari	Rp60.000
	Total			Rp70.000

Sumber : Data diolah dari Ud Cemilan Istimewa Sarang Walet Malang, 2022

4.2.2 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Metode Full Costing

A. Biaya Bahan Baku

pembuatan keripik pisang adalah cuka, namun sesuai yang disampaikan Pak Zaha selaku bagian keuangan bahwa “selama ini untuk pemakaian cuka tidak ada mengeluarkan biaya untuk membeli karena cuka sudah saya dapatkan

dari pabrik lain, tetapi untuk menjaga keawetan cuka biasanya saya membeli gula merah dan garam sekitar Rp200.000/bulan”.

Tabel 4.8

Biaya Bahan Baku Menurut *Full Costing*

No.	Jenis	Kuantitas	Harga Perolehan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
1.	Buah pisang	35 kg	15.000/kg	525.000
2.	cuka	10 liter	20.000/liter	200.000

Sumber: Data diolah dari Ud Cemilan Istimewa Sarang Walet Malang, 2022.

B. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja yang melakukan proses produksi berjumlah 4 orang. Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh Ud Cemilan Istimewa Sarang Walet adalah harian karena proses produksinya juga dilakukan dalam satu hari. Dalam sehari atau sekali produksi Ud Cemilan Istimewa Sarang Walet menghasilkan 35 kg keripik pisang dalam 10 kali masak. Untuk upah tenaga kerja 3 orang Rp 50.000 dan 1 orang 75.000.

Tabel 4.9
Biaya Tenaga Kerja Langsung Menurut *Full Costing*

No.	Keterangan	Jumlah	Harga (Rp)	Total
1.	Tenaga kerja produksi	2	50.000	Rp100.000
2.	Tenaga kerja pengemasan	1	50.000	Rp50.000
3.	Tenaga kerja pengiriman	1	75.000	Rp75.000
	TOTAL			Rp225.000

Sumber : Data diolah dari Ud Cemilan Istimewa Sarang Walet Malang, 2022

C. Biaya *Overhead* Pabrik

1. Biaya Listrik

Pabrik Keripik pisang memerlukan listrik untuk proses penggilingan buah pisang yang sudah direndam. Proses penggilingan tersebut menggunakan mesin penggiling dan membutuhkan listrik kurang lebih Rp300.000/bulan. Dalam artian per-periode produksi pabrik ini membutuhkan listrik sebesar $Rp300.000:30 = Rp10.000$ Maka biaya *overhead* pabrik tetap pada perusahaan ini adalah biaya listrik yaitu Rp10.000 untuk per periode produksi.

2. Biaya Bahan bakar/ gas

Untuk memproduksi keripik pisang harus melakukan proses perebusan buah pisang agar setelah itu dapat dilanjutkan dengan proses pencucian dan pencetakan agar menjadi keripik pisang yang siap dijual. Untuk merebus buah pisang tersebut perusahaan menggunakan bahan bakar/ gas solar sebanyak 3 kg perhari dengan biaya $Rp20.000 \times 3 \text{ kg} = Rp60.000$ per hari.

Setelah mencari informasi lebih jauh lagi, selain menggunakan bahan bakar/ gas kayu dan membutuhkan sekitar 1 pickup kayu untuk satu minggu. Dan setelah ditanyakan kepada Pak Zaha selaku bagian keuangan beliau mengatakan bahwa “saya membeli kayu dengan harga Rp250.000/pickup”. Dengan total biaya perminggu adalah Rp250.000 . Maka untuk mencari biaya kayu perhari atau persekali produksi adalah $Rp250.000 : 7 \text{ hari} = Rp 35.700$ untuk harga kayu perhari. Ud Cemilan Istimewa Sarang Walet tidak memasukkan biaya kayu kedalam biaya produksi karena biaya ini dikeluarkan tidak dalam jangka waktu harian melainkan mingguan.

Tabel 4.10
Biaya Overhead Pabrik Menurut *Full Costing*

No	Bahan bakar/ gas	Unit	Harga	Total Biaya	Hari Produksi	Biaya Perhari
1.	Gas	9 kg/hari	20.000	60.000	1	60.000
2.	Kayu	1 pickup/minggu	250.000	250.000	7	35.700
	Total					95.700

Sumber: Data diolah dari Ud Cemilan Istimewa Sarang Walet Malang, 2022

D. Biaya Nonproduksi

1. Biaya Transportasi

Ud Cemilan Istimewa Sarang Walet menggunakan transportasi mobil untuk mengirimkan keripik pisang setiap harinya ke beberapa pasar dan warung-warung di daerah Malang. Menurut wawancara dengan Bapak Zaha Wahyudi selaku pengirim sekaligus bagian pemasaran, “biasanya saya membeli bensin mobil untuk mengirim keripik pisang sekitar Rp200.000/hari”. Maka biaya yang dikeluarkan Ud Cemilan Istimewa Sarang Walet untuk biaya transportasi adalah Rp200.000 untuk per periode produksi.

2. Biaya Perawatan dan Pemeliharaan Aset

Untuk menjaga keawetan dan kecakapan mesin, Ud Cemilan Istimewa Sarang Walet melakukan perawatan mesin selama sebulan sekali atau sesuai kebutuhan ketika mesin sudah waktunya untuk melakukan perawatan. Menurut Pak Zaha selaku bagian keuangan, “biaya perawatan mesin yang saya keluarkan biasanya sekitar Rp90.000 untuk satu buah mesin”.

Tabel 4.11

Biaya Perawatan dan Pemeliharaan Aset

Keterangan	Jumlah	Biaya (Rp)	Total Biaya (Rp)	Waktu	Biaya Perhari
Perawatan Mesin	2	90.000	Rp180.000	30 hari	Rp6.000

Sumber : Data Diolah dari Ud Cemilan Istimewa Sarang Walet Malang, 2022.

3. Biaya Depresiasi Aset

Penggunaan aset dan peralatan dalam memproduksi keripik pisang menyebabkan depresiasi atau penyusutan nilai dari aset tersebut. Tujuan dari menghitung depresiasi adalah untuk menyesuaikan biaya aset produktif. Nilai depresiasi harus dihitung karena akan berpengaruh ke laporan keuangan. Aset tetap yang dimiliki UD Cemilan Istimewa Sarang Walet sesuai dengan wawancara bersama Bapak Zaha Wahyudi selaku pemilik pabrik adalah Aset yang kita punya tidak pernah dihitung biaya depresiasinya dan aset yang dimiliki itu ada bangunan pabrik dan kantor seharga Rp50.000.000 dan sudah dilakukan perbaikan pada periode 2014 dengan total biaya Rp50.000.000. Selanjutnya ada 1 buah mesin masak seharga Rp1.300.000, mesin potong buah pisang yang dibeli seharga Rp700.000 . Dan yang terakhir mobil pickup untuk mendistribusikan keripik pisang setiap harinya yang dibeli seharga Rp75.000.000.

Jadi memang Ud Cemilan Istimewa Sarang Walet tidak menghitung depresiasi aset karena memang dalam menghitung harga pokok produksi belum menggunakan metode apapun. UD Cemilan Istimewa Sarang Walet mempunyai bangunan pabrik yang digunakan untuk memproduksi keripik pisang direnovasi pada periode 2014 dengan total biaya Rp50.000.000 dan harga awal bangunan tersebut Rp50.000.000, dengan total biaya untuk bangunan pabrik adalah Rp100.000.000, memiliki tarif 5% untuk didepresiasi atau umur ekonomis 20 periode. Mesin masak yang digunakan perusahaan memiliki harga perolehan sebesar Rp1.300.000, mesin tersebut memiliki umur ekonomis 8 periode atau memiliki tarif 12,5% dan didepresiasi menggunakan metode garis lurus. Mesin yang digunakan untuk pemotong buah pisang dibeli dengan harga Rp700.000

dengan total biaya yaitu Rp700.000, mesin tersebut memiliki umur ekonomis 8 periode atau memiliki tarif 12,5% untuk didepresiasi menggunakan metode garis lurus. Selain itu pabrik juga memiliki satu unit mobil transportasi untuk mengirimkan atau mengantarkan keripik pisang setiap harinya, mobil tersebut seharga Rp75.000.000 dan memiliki umur ekonomis 4 periode atau memiliki tarif 25% untuk didepresiasi menggunakan metode garis lurus.

Tabel 4.12
Biaya Depresiasi Aset dan Peralatan Menurut *Full Costing*

No.	Nama Aset	Harga Perolehan (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Umur Ekonomis	Biaya Depresiasi Perbulan (Rp)	Biaya Depresiasi Perhari (Rp)
1.	Gedung	100.000.000	-	20 th x 12	400.000	13.000
2.	Mesin pres kemasan	1.300.000	800.000	8 th x 12	30.000	1.000
3.	Mesin potong	700.000	500.000	8 th x 12	30.000	1.000
4.	Mobil	75.000.000	40.000.000	4 th x 12	730.000	24.000

Sumber: Data Diolah dari Ud Cemilan Istimewa Sarang Walet Malang 2022

Biaya yang termasuk dalam biaya non produksi adalah biaya yang dikeluarkan secara tidak langsung dalam proses produksi, melainkan biaya tersebut menunjang jalannya operasional perusahaan. Walaupun biaya ini digunakan secara tidak langsung dalam membiayai proses produksi, tetapi biaya ini tetap masuk ke perhitungan metode *full costing* karena termasuk biaya yang digunakan untuk operasional perusahaan. Di Ud Cemilan Istimewa Sarang Walet terdapat 3 biaya non produksi yaitu biaya transportasi, biaya perawatan dan pemeliharaan aset serta biaya depresiasi aset.

Pencatatan biaya non produksi menurut metode *full costing* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.13
Biaya Non Produksi

No.	Jenis Biaya	Biaya Perbulan	Biaya Per Periode
1.	Biaya Transportasi	-	200.000
2.	Biaya Perawatan dan Pemeliharaan Aset	180.000	6.000
3.	Biaya Depresiasi Aset dan Peralatan	1.190.000	39.000
	Total		245.000

Sumber: Data Diolah dari Ud Cemilan Istimewa Sarang Walet Malang, 2022

Sesuai dengan metode yang digunakan dalam menghitung harga pokok produksi yaitu metode *full costing* yang berarti harus memasukkan semua biaya-biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi dan non produksi, baik yang bersifat tetap maupun variabel. Adapun biaya untuk menghitung harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* adalah adalah biaya produksi yang mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik tetap maupun *variable*, dan yang terakhir adalah biaya non produksi yaitu biaya transportasi, biaya perawatan dan pemeliharaan aset dan biaya depresiasi aset. Perhitungan harga pokok produksi menurut metode *full costing* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.14

Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Metode *Full Costing*

No.	Elemen Biaya	Jumlah Biaya (Rp)	Unit Diproduksi	Biaya per kemasan (Rp)
1.	Biaya Bahan Baku	Rp525.000	175	Rp3.000
2.	Tenaga Kerja Langsung	Rp225.000	175	Rp1.300
3.	Biaya <i>Overhead</i> Tetap	Rp29.000	175	Rp165
4.	Biaya <i>Overhead Variable</i>	Rp102.300	175	Rp548
5.	Biaya Non Produksi	Rp245.000	175	Rp1.400
	Total			Rp 6.413

Sumber: Data Diolah dari Ud Cemilan Istimewa Sarang Walet Malang, 2022

Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan menurut perusahaan mengalami perbedaan. Dari tabel di atas dikekeripik pisang bahwa harga pokok produksi untuk satu per kemasan keripik pisang adalah sebesar Rp 6.413 sedangkan harga pokok produksi menurut perusahaan sebesar Rp5.754 yang berarti memiliki selisih Rp659.

Biaya produksi yang dihitung menggunakan metode *full costing* menghasilkan biaya yang lebih besar jika dibandingkan dengan metode yang digunakan oleh perusahaan. Sedangkan perhitungan menurut perusahaan menghasilkan harga pokok produksi yang lebih kecil karena perusahaan tidak memasukan secara rinci biaya *overhead* pabrik ke dalam biaya produksinya.

4.2.3 Analisis Perbandingan Perhitungan Metode Sebelumnya (Metode Pencatatan Manual) dengan Metode Full Costing

A. Biaya Bahan Baku

pembuatan keripik pisang selain berbahan baku pisang ada bahan baku yang sangat penting dan harus ada yaitu cuka, namun sesuai yang disampaikan Pak Zaha selaku bagian keuangan bahwa “selama ini untuk pemakaian cuka tidak mengeluarkan biaya untuk membeli karena cuka sudah saya dapatkan dari pabrik lain, tetapi untuk menjaga keawetan cuka biasanya saya membeli gula merah dan garam sekitar Rp200.000/bulan”. Dalam metode full costing semua elemen harus dicatat sehingga menimbulkan perbedaan

Tabel 4.15

Perbedaan Biaya Bahan Baku Menurut Perhitungan Perusahaan dan *Full Costing*

No.	Keterangan	Harga Perolehan	Jumlah Biaya (perusahaan)	Jumlah Biaya (full costing)	selisih
1.	Buah pisang	Rp 15.000/kg	Rp 525.000	Rp 525.000	Rp 0
2.	Cuka	Rp 20.000/liter	Rp 0	Rp 200.000	Rp 200.000
	Total		Rp 525.000	Rp 525.000	Rp 200.000

Sumber: Data diolah dari Ud Cemilan Istimewa Sarang Walet Malang, 2022.

B. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja yang melakukan proses produksi berjumlah 4 orang. Akan tetapi untuk pengantaran hasil produksi langsung pemilik dari UD Cemilan Istimewa Sarang Walet. Dalam sehari atau sekali produksi UD Cemilan Istimewa Sarang Walet. Untuk itu dalam metode full costing tetap mencatat sebagai pengeluaran. untuk menghasilkan 35 kg keripik pisang dalam 10 kali masak. Untuk upah tenaga kerja 4 orang Rp 50.000.

Tabel 4.16

Perbedaan Biaya Tenaga Kerja Langsung Menurut Perhitungan Perusahaan dan Perhitungan *Full Costing*

No.	Keterangan	Total (perusahaan)	Total (full costing)	Selisih
1.	Tenaga kerja produksi	Rp100.000	Rp100.000	Rp 0
2.	Tenaga kerja pengemasan	Rp100.000	Rp100.000	Rp 0
3.	Tenaga kerja pengiriman	Rp 0	Rp75.000	Rp 0
	TOTAL	Rp200.000	Rp275.000	Rp 75.000

Sumber : Data diolah dari Ud Cemilan Istimewa Sarang Walet Malang, 2022.

C. Biaya *Overhead* Pabrik

Setelah mencari informasi lebih jauh lagi, selain menggunakan bahan bakar/ gas kayu dan membutuhkan sekitar 1 pickup kayu untuk satu minggu. Dan setelah ditanyakan kepada Pak Zaha selaku bagian keuangan beliau mengatakan bahwa “saya membeli kayu dengan harga Rp250.000/pickup”. Dengan total biaya perminggu adalah Rp250.000 . Maka untuk mencari biaya kayu perhari atau persekali produksi adalah

Rp250.000 : 7 hari = Rp 35.700 untuk harga kayu perhari. Ud Cemilan Istimewa Sarang Walet tidak memasukkan biaya kayu kedalam biaya produksi karena biaya ini dikeluarkan tidak dalam jangka waktu harian melainkan mingguan sehingga menimbulkan perbedaan pencatatan biaya perusahaan dengan pencatatan metode *full costing*.

Tabel 4.17
Perbedaan Biaya Overhead Pabrik Menurut Perhitungan Perusahaan dan Perhitungan *Full Costing*

No.	Keterangan	Total biaya (perusahaan)	Total biaya (Full costing)	Selisih
1.	Gas	Rp 60.000	Rp 60.000	Rp 0
2.	Kayu	Rp 0	Rp 35.700	Rp 35.700
	Total Selisih			Rp 35.700

Sumber: Data diolah dari Ud Cemilan Istimewa Sarang Walet Malang, 2022

D. Biaya Nonproduksi

1. Biaya Perawatan dan Pemeliharaan Aset

Untuk menjaga keawetan dan kecakapan mesin, UD Cemilan Istimewa Sarang Walet melakukan perawatan mesin selama sebulan sekali atau sesuai kebutuhan ketika mesin sudah waktunya untuk melakukan perawatan. Menurut Pak Zaha selaku bagian keuangan, “biaya perawatan mesin yang saya keluarkan biasanya sekitar Rp90.000 untuk satu buah mesin”, namun perusahaan tidak mencatat sebagai biaya sehingga menimbulkan perbedaan dengan metode full costing.

Tabel 4.18
Perbedaan Biaya Overhead Tetap Menurut Perusahaan dan *Full Costing*

No.	Keterangan	Total Biaya (Perusahaan)	Total biaya (Full costing)	Selisih
1	Perawatan Mesin	Rp 0	Rp 6.000	Rp 6.000
	Total	Rp 0	Rp 6.000	Rp 6.000

Sumber : Data Diolah dari Ud Cemilan Istimewa Sarang Walet Malang, 2021

2. Biaya Depresiasi Aset

Penggunaan aset dan peralatan dalam memproduksi keripik pisang menyebabkan depresiasi atau penyusutan nilai dari aset tersebut. Tujuan dari menghitung depresiasi adalah untuk menyesuaikan biaya aset produktif. Nilai depresiasi harus dihitung karena akan berpengaruh ke laporan keuangan. Aset tetap yang dimiliki UD Cemilan Istimewa Sarang Walet sesuai dengan wawancara bersama Bapak Zaha Wahyudi selaku pemilik pabrik adalah Aset yang kita punya tidak pernah dihitung biaya depresiasinya dan aset yang dimiliki itu ada bangunan pabrik dan kantor seharga Rp50.000.000 dan sudah dilakukan perbaikan pada periode 2014 dengan total biaya Rp50.000.000. Selanjutnya ada 1 buah mesin masak seharga Rp1.300.000, mesin potong buah pisang yang dibeli seharga Rp700.000 . Dan yang terakhir mobil pickup untuk mendistribusikan keripik pisang setiap harinya yang dibeli seharga Rp75.000.000.

Jadi memang UD Cemilan Istimewa Sarang Walet tidak menghitung depresiasi aset karena memang dalam menghitung harga pokok produksi belum menggunakan metode apapun. UD Cemilan Istimewa Sarang Walet mempunyai

bangunan pabrik yang digunakan untuk memproduksi keripik pisang direnovasi pada periode 2014 dengan total biaya Rp50.000.000 dan harga awal bangunan tersebut Rp50.000.000, dengan total biaya untuk bangunan pabrik adalah Rp100.000.000, memiliki tarif 5% untuk didepresiasi atau umur ekonomis 20 periode. Mesin masak yang digunakan perusahaan memiliki harga perolehan sebesar Rp1.300.000, mesin tersebut memiliki umur ekonomis 8 periode atau memiliki tarif 12,5% dan didepresiasi menggunakan metode garis lurus. Mesin yang digunakan untuk pemotong buah pisang dibeli dengan harga Rp700.000 dengan total biaya yaitu Rp700.000, mesin tersebut memiliki umur ekonomis 8 periode atau memiliki tarif 12,5% untuk didepresiasi menggunakan metode garis lurus.

Selain itu pabrik juga memiliki satu unit mobil transportasi untuk mengirimkan atau mengantarkan keripik pisang setiap harinya, mobil tersebut seharga Rp75.000.000 dan memiliki umur ekonomis 4 periode atau memiliki tarif 25% untuk didepresiasi menggunakan metode garis lurus. Untuk menghitung biaya depresiasi menggunakan metode garis lurus, rumus perhitungan biaya depresiasi dengan menggunakan metode garis lurus adalah :

$$\text{Biaya Depresiasi} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Tabel 4.19
Perbedaan Biaya Depresiasi Aset dan Peralatan Menurut *Full Costing*

No.	Nama Aset	Biaya (perusahaan)	Biaya (Full costing)	Selisih
1.	Gedung	Rp 0	Rp 13.000	Rp 13.000
2.	Mesin pres kemasan	Rp 0	Rp 1.000	Rp 1.000
3.	Mesin potong	Rp 0	Rp 1.000	Rp 1.000
4.	Mobil	Rp 0	Rp 24.000	Rp 24.000
	Total	Rp 0	Rp 39.000	Rp 39.000

Sumber: Data Diolah dari UD Cemilan Istimewa Sarang Walet Malang, 2022.

Biaya yang termasuk dalam biaya non produksi adalah biaya yang dikeluarkan secara tidak langsung dalam proses produksi, melainkan biaya tersebut menunjang jalannya operasional perusahaan. Walaupun biaya ini digunakan secara tidak langsung dalam membiayai proses produksi, tetapi biaya ini tetap masuk ke perhitungan metode *full costing* karena termasuk biaya yang digunakan untuk operasional perusahaan. Di UD Cemilan Istimewa Sarang Walet terdapat 3 biaya non produksi yaitu biaya transportasi, biaya perawatan dan pemeliharaan aset serta biaya depresiasi aset. Pencatatan biaya non produksi menurut metode *full costing* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.20
Perbedaan Biaya Non Produksi Menurut Perusahaan dan *Full Costing*

No.	Jenis Biaya	Biaya (Perusahaan)	Biaya (<i>Full Costing</i>)	Selisih
1.	Biaya Transportasi	Rp 200.000	Rp 200.000	Rp 0
2.	Biaya Perawatan dan Pemeliharaan Aset	Rp 0	Rp 6.000	Rp 6.000
3.	Biaya Depresiasi Aset dan Peralatan	Rp 0	Rp 39.000	Rp 39.000
	Total	Rp 200.000	Rp 245.000	Rp 45.000

Sumber: Data Diolah dari UD Cemilan Istimewa Sarang Walet Malang, 2022

Sesuai dengan metode yang digunakan dalam menghitung harga pokok produksi yaitu metode *full costing* yang berarti harus memasukkan semua biaya-biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi dan non produksi, baik yang bersifat tetap maupun variabel. Adapun biaya untuk menghitung harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* adalah biaya produksi yang mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik tetap maupun *variable*, dan yang terakhir adalah biaya non produksi yaitu biaya transportasi, biaya perawatan dan pemeliharaan aset dan biaya depresiasi aset. Perhitungan harga pokok produksi menurut metode *full costing* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.21
Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan dan Metode *Full Costing*

No.	Elemen Biaya	Jumlah per kemasan (Perusahaan)	Biaya per kemasan (Full Costing)	Selisih
1.	Biaya Bahan Baku	Rp 3.000	Rp 3.400	Rp 400
2.	Tenaga Kerja Langsung	Rp 1.300	Rp 1.500	Rp 200
3.	Biaya <i>Overhead</i> Tetap	Rp 0	Rp 300	Rp 300
4.	Biaya <i>Overhead Variable</i>	Rp 400	Rp 500	Rp 100
5.	Biaya Non Produksi	Rp 0	Rp 1.400	Rp 1.400
	Total	Rp 4.700	Rp 7.100	Rp 2.400

Sumber: Data Diolah dari UD Cemilan Istimewa Sarang Walet Malang, 2022

Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan menurut perusahaan mengalami perbedaan. Dari tabel di atas dikeripik pisang bahwa harga pokok produksi untuk satu per kemasan keripik pisang adalah sebesar Rp 7.100 sedangkan harga pokok produksi menurut perusahaan sebesar Rp4.700 yang berarti memiliki selisih Rp 2.400.

Biaya produksi yang dihitung menggunakan metode *full costing* menghasilkan biaya yang lebih besar jika dibandingkan dengan metode yang digunakan oleh perusahaan. Hal ini karena jika menggunakan metode *full costing* semua biaya dirinci secara jelas sehingga dapat dihitung semua. Sedangkan perhitungan menurut perusahaan menghasilkan harga pokok produksi yang lebih kecil karena perusahaan tidak memasukan secara rinci biaya *overhead* pabrik ke dalam biaya produksinya.

Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Penetapan Harga Jual yang Tepat

Perhitungan harga pokok produksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *full costing*. Perusahaan juga sudah menyadari bahwa banyak biaya yang belum dimasukkan ke biaya produksinya sehingga harga pokok produksi yang dihasilkan tidak sesuai dengan apa yang dikeluarkan. Setelah dilakukan wawancara pasca penelitian Bapak Zaha selaku pemilik usaha mengatakan “terimakasih untuk perhitungannya, mungkin nanti bisa dijelaskan ke Pak Zaha agar bisa dipakai untuk perhitungan selanjutnya”. Maka metode yang digunakan untuk menghitung harga pokok produksi di UD Cemilan Istimewa Sarang Walet adalah perhitungan menggunakan metode *full costing*.

Harga jual yang dihasilkan menunjukkan angka yang lebih tinggi daripada penetapan menurut perusahaan. Setelah dikonfirmasi ke Bapak Zaha mengenai hasil perhitungan harga jual yang lebih tinggi, Bapak Zaha mengatakan “untuk harga jual saya tidak bisa menaikkan harganya dari harga pasar karena hal tersebut akan berdampak pada kurangnya pelanggan tetap, karena sudah pasti kalah dengan harga pesaing”. Maka harga jual yang tepat digunakan di perusahaan ini adalah harga jual menurut pasar yaitu Rp10.000 per kemasan keripik pisang.

Akibat dari lebih tingginya biaya produksi menggunakan metode *full costing* maka berdampak pada pendapatan laba yang lebih rendah karena selama ini laba yang dihasilkan tidak sesuai dengan biaya produksi yang dikeluarkan. Maka ketika harga pokok produksi dihitung menggunakan metode *full costing* dan harga jual tetap menggunakan harga pasar maka laba yang dihasilkan akan lebih rendah.

BAB V

PENUTUP

4.2 Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tentang perhitungan harga pokok produksi pada UD Cemilan Istimewa Sarang Walet Malang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- A. Perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan mengalami perbedaan dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*. Pada perhitungan menurut perusahaan harga pokok produksi per per kemasan keripik pisang adalah Rp6.413 tanpa memasukan dengan rinci semua biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi. Dalam perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan, ada beberapa biaya yang tidak dimasukan ke dalam perhitungan biaya produksi, yaitu biaya *overhead variable* dan biaya non produksi. Sedangkan penetapan harga jual menurut perusahaan adalah berdasarkan harga pasar dan tidak menghitung ulang berdasarkan harga pokok produksi, harga jual keripik pisang adalah Rp 15.000/per kemasan.
- B. Perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* menghasilkan biaya produksi yang lebih tinggi daripada biaya produksi menurut perusahaan. Hal ini dikarenakan peneliti sudah menghitung dengan rinci semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi keripik pisang setiap harinya. Biaya-biaya yang tidak dihitung oleh perusahaan seperti biaya bahan bakar kayu, biaya transportasi, dan biaya depresiasi sudah dihitung dan dirinci ke dalam perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing*.

Maka dari itu biaya yang dihasilkan menjadi lebih tinggi. Sedangkan harga jual menurut perusahaan juga mengalami perbedaan dengan metode *cost plus pricing*, perusahaan menetapkan harga jual berdasarkan harga pasar sehingga tidak ada presentase khusus yang ditetapkan perusahaan untuk mencapai laba tertentu. Harga jual menurut perusahaan yaitu Rp15.000 untuk per kemasan keripik pisang. Perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan belum tepat karena belum memasukkan semua biaya kedalam biaya produksi, maka dari itu digunakan perhitungan menurut metode *full costing*. Sedangkan untuk perhitungan harga jual, perusahaan tetap menggunakan harga pasar karena menurut perusahaan jika menaikkan harga jual akan berakibat pada turunnya jumlah konsumen dari biasanya.

4.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan membandingkan perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dan berdasarkan metode *full costing*, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

- A. Dalam menghitung harga pokok produksi dan menetapkan harga jual, sebaiknya perusahaan menggunakan pencatatan dan perhitungan yang jelas agar laba yang didapatkan akurat sesuai dengan biaya produksi yang dikeluarkan.
- B. Perusahaan sebaiknya menghitung biaya depresiasi gedung dan biaya depresiasi mesin karena pada awal membuka usaha perusahaan sudah mengeluarkan biaya untuk membangun pabrik dan kantor juga membeli peralatan mesin, selain itu perusahaan juga perlu memperhitungkan biaya depresiasi gedung dan mesin

untuk keripik pisang berapa nilai aset yang dimiliki perusahaan.

- C. Biaya bahan bakar kayu yang termasuk salah satu biaya *overhead variable* sebaiknya dimasukkan ke biaya produksi karena bahan bakar kayu sudah pasti digunakan untuk memproduksi keripik pisang, walaupun bahan bakar kayu dibeli setiap minggu tetapi biaya tersebut harus tetap dirinci untuk per- periode produksi. Begitu juga dengan biaya transportasi yang digunakan untuk mengantar keripik pisang setiap harinya, biaya ini harus dimasukkan karena termasuk biaya non-produksi yang dibutuhkan setiap harinya untuk mendistribusikan keripik pisang.
- D. Dalam menentukan harga jual, pabrik keripik pisang boleh saja menggunakan harga pasar akan tetapi harus mengetahui jumlah harga pokok produksi yang tepat agar dapat menentukan persentase keuntungan yang didapatkan setiap harinya.

DAFTAR PUSTAKA

Al - Qur'anul Karim dan Terjemahannya

Anita, 2013. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Produk. 5.

Anwar, Ashari, & Indrayenti 2010. Harga Pokok Produksi dalam Kaitannya Dengan Penentuan Harga Jual Untuk Pencapaian Target Laba Analisis. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 81.

Bastian, 2007. *Sistem Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat. Carter. 2009. *Cost Accounting, 14th Edition*. United States of America:

Thomson.zX

Elsandra, Yulianto, 2013. Strategi Pemasaran untuk Meningkatkan Usaha Kecil Menengah Berbasis Industri Kreatif Melalui ICT. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis, Volume 2, Nomor 1*, 31-42.

Fadli, Ramayanti, 2020. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing (Studi Kasus Pada UKM Digital Printing Prabu). *Jurnal Akuntansi*.

Fauzia, Riyadi, 2014. Prinsip dasar ekonomi islam perspektif maqashid al-syari'ah. Jakarta: Kencana.

Hamidi , 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Malang: UMM Press.

Haneef, 2010. Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer. Jakarta: Rajawali Pers.

Hartatik, 2019. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Pada UD. Mutia Meubel. *SOSCIED*, 2.

Herviani, Febriansyah, 2016. Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung. *Jurnal Riset Akuntansi Vol VIII/No.2*, 23.

Irsad, 2010. Analisis Marketing Mix (Product, Price, Promotion, and Place) yang Mempengaruhi Kepuasan Pelanggan Pengguna Operator ESIA. *Skripsi*, 13.

Jannah, 2018. Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Tingkat Penjualan Terhadap

Laba Kotor. Banque Syar'i Vol. 4 No. 1, 90.

Kuswadi, 2008. Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Maghfirah, 2016. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Penerapan Metode Full Costing pada UMKM Kota Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), 64.

Moleong, 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyadi, 2014. Sistem Akuntansi. Cetakan Keempat. Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi, 2015. Akuntansi Biaya. Edisi Kelima. Yogyakarta: STIM YKPN.

Nainggolan, 2021, . Artkel: djkn.kemenkeu. Diambil kembali dari djkn.kemenkeu: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html>

Palealu, Manoppo, Mangindaan, 2018. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Perhitungan Harga Jual. Jurnal Administrasi Bisnis, 37.

Samryn, 2012. Akuntansi Manajemen Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sugawa, Kalalo, 2018. Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing dan Metode Activity Based Costing dalam Menetapkan Harga Jual Ruko pada PT. Megasurya Nusalestari.

Jurnal Riset Akuntansi, 167.

Sugiyono, 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta. Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung:

Alfabeta CV.

Suwardjono, 2009. Akuntansi Pengantar. Edisi Tiga. Yogyakarta: BPFE. Turmudi, M. (2017). Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam. Islamadina,

Volume XVIII, No.1, 44-45.

Wijaya, 2018. Akuntansi UMKM. Yogyakarta: Gava Media. Wuryansari, A. (2016). Analisis Penghitungan Harga Pokok Produksi dengan

Menggunakan Metode Full Costing sebagai Dasar Penentuan Harga Jual.

Skripsi, 1-2.

Yuliyanti, Saputra, 2017. Analisis Harga Pokok Produksi Roti Berdasarkan Metode Full Costing dan Variable Costing. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 231.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Wawancara Pra Penelitian

Hasil Wawancara Pra Penelitian di Ud Cemilan Istimewa Sarang Walet dengan bapak Zaha selaku pemilik dan bagian Keuangan pada tanggal 9 Januari 2022

- Peneliti Saya berniat untuk melakukan penelitian di pabrik bapak terkait dalam perhitungan akuntansinya, apakah disini sudah menggunakan perhitungan akuntansi yang tepat pak?
- Narasumber Wah kebetulan belum, disini hanya menghitung biaya masuk dan keluarnya menggunakan perkiraan saja mas, jadi belum ada catatan pastinya. Jadi sistem penelitiannya gimana ya?
- Peneliti Oh iya baik pak, kebetulan saya ingin mengambil topik skripsi tentang perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jualnya pak, jadi nanti saya ingin melihat dulu data keuangan tentang biaya produksi dan penjualannya, kemudian saya hitung ulang dengan metode yang saya pelajari di perkuliahan, nanti kesimpulannya baru bisa mendapatkan harga pokok produksi dan harga jual yang sesuai.
- Narasumber Boleh sekali mas, nanti perhitungannya bisa saya gunakan disini yaa?
Kebetulan saya memang sudah lama tidak pernah menghitung harga pokok nya mas, karena komputernya sudah lama rusak.
- Peneliti Iya pak bisa, nanti saya minta data nya boleh yaa pak. Dan kalo boleh tau jumlah pegawai nya ada berapa pak?
- Narasumber Baik mas boleh, untuk jumlah pegawainya ada 4 orang mas.
- Peneliti Berarti termasuk usaha kecil ya pak, baik pak nanti saya kasi kabar lagi terkait waktu penelitiannya ya pak.
- Narasumber Baik mas.

Lampiran 2 Hasil Wawancara Penelitian

Hasil Wawancara Penelitian di Ud Cemilan Istimewa Sarang Walet dengan Bapak Zaha Wahyudi selaku pemilik pada tanggal 3 Maret 2022.

Bagaimana sejarah singkat berdirinya Ud Cemilan Istimewa Sarang Walet?

Ud Cemilan Istimewa Sarang Walet adalah warisan turun temurun keluarga yang sudah dibangun sejak 1990 dan kemudian dilanjutkan oleh anaknya pada tahun 2000. Pada tahun tersebut juga sempat mengalami renovasi bangunan gedung dan pabrik, karena memang bangunan lama sudah sangat rusak dan harus direnovasi demi melancarkan proses produksi.

Siapa saja target pasar Ud Cemilan Istimewa Sarang Walet dan bagaimana cara memasarkannya?

Target pasar untuk keripik pisang ini kita sudah mempunyai pelanggan tetap yang akan kita distribusikan setiap harinya, khususnya pasar-pasar dan warung yang ada disekitaran Malang. Jadi biasanya pelanggan tersebut sudah memesan terlebih dahulu, baru setelah itu akan dikirimkan ke pasar atau warung yang sudah memesan keripik pisang tersebut, dan jadwal pengiriman adalah setiap hari.

Daerah mana saja yang biasanya sudah langganan membeli keripik pisang disini?

Daerah yang paling dekat dengan lokasi produksi yaitu Sukun, Mergan, Gadang, Wagir, dan lain-lain.

Apa saja aset yang dimiliki perusahaan dan berapa harga belinya?

Untuk bangunan gedung dan pabrik biaya renovasi Rp50.000.000 diasumsikan untuk harga perolehan gedung sebesar Rp50.000.000, kemudian untuk mobil dibeli pada tahun 2006 seharga Rp75.000.000, kita memiliki mesin pres kemasan seharga

Rp1.300.000, dan mesin pemotong buah seharga Rp700.000.

Untuk memproduksi keripik pisang, peralatan apa saja yang dibutuhkan dan berapa harga belinya?

Peralatan yang digunakan setiap harinya untuk memproduksi keripik pisang ada 1 mesin masak seharga 1.300.000, mesin giling seharga 700.000.

Dalam mendistribusikan keripik pisang perharinya, kira-kira berapa biaya yang dikeluarkan untuk transportasi?

Untuk mendistribusikan keripik pisang kita menggunakan mobil pick up dan biasanya membutuhkan bahan bakar bensin sekitar Rp200.000 perhari.

Berapa harga jual keripik pisang? Dan berapa laba yang diinginkan?

Harga jual keripik pisang Rp15.000/per kemasannya. Perusahaan hanya mengikuti harga jual di pasaran, tidak pernah menghitung ulang dari harga pokok produksinya, jadi hanya mengikuti bagaimana pesaing memberikan harga. Untuk keuntungan yang didapat tidak pernah ditargetkan, jadi persenan keuntungan yang diinginkan sesuai pada keuntungan yang biasanya saya dapatkan setiap harinya.

Hasil Wawancara Penelitian di Ud Cemilan Istimewa Sarang Walet dengan Bapak Fikri bagian Produksi pada tanggal 3 Maret 2022.

Bagaimana proses produksi untuk membuat keripik pisang?

Dalam membuat keripik pisang harus melalui beberapa tahapan, yaitu tahapan untuk mempersiapkan buah pisang, kemudian merendam dan mencuci buah pisang agar siap untuk digiling, setelah itu buah pisang harus direbus dan kemudian disaring untuk

mendapatkan ampasnya, langkah terakhir adalah mencetak ampas tersebut dan kemudian diper kemas.

Proses produksi dilakukan setiap hari atau mungkin ada waktu tertentu?

Dan biasanya berapa keripik pisang yang dihasilkan per-periode produksi?

Proses produksi dilakukan setiap hari dan menghasilkan sekitar 35 kg keripik pisang setiap harinya.

Berapa kali produksi perhari dan berapa yang dihasilkan?

Dalam sehari biasanya melakukan produksi sebanyak 10 kali masak dan menghasilkan 35kg keripik pisang. Karena ada 4 pegawai.

Apa saja yang dibutuhkan untuk membuat keripik pisang selain bahan baku buah pisang?

Bahan bakar dibutuhkan untuk memproduksi keripik pisang yaitu gas sebanyak 9 liter/hari dan kayu sebanyak 1 pickup perminggu.

Hasil Wawancara Penelitian di Ud Cemilan Istimewa Sarang Walet dengan Bapak Wahyu bagian Keuangan pada tanggal 3 Maret 2021.

Apakah dalam proses pencatatan keuangan sudah menggunakan metode khusus untuk menghitung harga pokok produksi?

Untuk menghitung harga pokok produksi belum menggunakan metode apapun, melainkan hanya mencatat apa saja biaya yang dikeluarkan setiap harinya.

Apakah disini menggunakan pencatatan akuntansi?

Pencatatan keuangan yang ada hanya sebatas catatan uang keluar dan uang masuk saja. Belum menggunakan metode khusus apapun.

Apa saja bahan baku yang digunakan untuk membuat keripik pisang dan berapa jumlah biaya yang dikeluarkan setiap harinya?

Bahan baku yang digunakan adalah buah pisang, setiap harinya membutuhkan 30-40 kg buah pisang seharga Rp15.000/kg.

Apakah dalam memproduksi keripik pisang membutuhkan bahan lain selain buah pisang?

Ada, yaitu cuka tetapi selama ini untuk pemakaian cuka tidak mengeluarkan biaya karena cuka sudah didapatkan dari pabrik lain, tetapi untuk menjaga keawetan cuka dibutuhkan gula merah dan garam yang biasanya membutuhkan biaya sekitar Rp200.000/bulan untuk pengawetan cuka.

Untuk proses produksi setiap harinya, apa saja biaya yang dikeluarkan selain biaya bahan baku?

Selain bahan baku, juga ada upah tenaga kerja. Biaya tenaga kerja setiap harinya dibayar setiap kali masak sebesar Rp50.000. Dan setiap harinyamelakukan pemasakan sekitar 30 kali masak yang dibagi ke 3 tenaga kerja. Selain itu juga membutuhkan gas sekitar 9 liter perhari untuk biaya bahan bakarnya.

Selain solar, bahan bakar apa yang digunakan dan berapa harganya?

Bahan bakar kayu harganya Rp250.000/pickup, dan dibeli selama seminggu sekali dengan total biaya Rp250.000/ pickup

Untuk biaya listrik apakah dihitung setiap harinya? dan berapa biaya yang dikeluarkan

untuk membayar listrik?

Biaya listrik tidak pernah dihitung setiap harinya, karena biaya ini dikeluarkan setiap bulan dengan total biaya Rp300.000.

Apa saja aset yang dimiliki dan apakah biasanya menghitung biaya depresiasinya?

Aset yang kita punya tidak pernah dihitung biaya depresiasinya dan aset yang dimiliki itu ada bangunan pabrik dan kantor seharga Rp50.000.000 dan sudah dilakukan perbaikan pada tahun 2014 dengan total biaya Rp50.000.000. Selanjutnya ada mesin pemotong buah pisang yang dibeli seharga Rp700.000. Dan yang terakhir mobil pickup untuk mendistribusikan keripik pisang setiap harinya yang dibeli seharga Rp75.000.000”.

Apakah biasanya mesin yang ada dilakukan perawatan? Berapa biaya yang dikeluarkan untuk melakukan perawatan mesin?

Biaya perawatan mesin sekitar Rp90.000 untuk satu buah mesin dan dilakukan selama sebulan sekali.

Lampiran 3 Hasil Wawancara Pasca Penelitian

Hasil Wawancara Penelitian di Ud Cemilan Istimewa Sarang Walet dengan Bapak Zaha selaku pemilik usaha pada 8 Juni 2021.

Berdasarkan hasil perhitungan harga pokok produksi yang sudah dihitung menunjukkan angka yang lebih tinggi dari pada perhitungan menurut Pak Wahyu selaku bagian keuangan. Maka harga jual yang dihasilkan akan lebih tinggi, menurut Bapak Zaha bagaimana?

Sebelumnya apa yang salah dari perhitungan harga pokok produksinya? Untuk harga

jual saya tidak bisa menaikkan harganya dari harga pasar karena hal tersebut akan berdampak pada kurangnya pelanggan tetap, karena sudah pasti kalah dengan harga pesaing.

Baik pak, kalo untuk harga pokok produksinya perusahaan masih belum memasukkan beberapa biaya kedalam biaya produksi, seperti biaya bahan penolong, biaya bahan bakar kayu, dan biaya non produksi seperti biaya transportasi, biaya pemeliharaan aset, dan biaya depresiasi aset. Oh iya baik mas terimakasih untuk perhitungannya. Mungkin nanti bisa dijelaskan ke Pak Wahyu agar bisa dipakai untuk perhitungan selanjutnya.



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zuraidah, M.S.A
NIP : 197612102009122001
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : M Faiz Abdillah
NIM : 15520066
Konsentrasi : Akuntansi Biaya
Judul Skripsi : **ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE FULL COSTING DALAM MENETAPKAN HARGA JUAL PRODUK (STUDI PADA UD CEMILAN ISTIMEWA SARANG WALET TUREN)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
25%	20%	20%	20%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 14 Agustus 2023

UP2M



Zuraidah, M.S.A

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : M Faiz Abdillah
Tempat, tanggal lahir : Pasuruan, 23 April 1997
Alamat Asal : Jl. Purwo sekarmojo
rt/rw 12/05 pasuruan
Alamat Kos : Jl. Mertojoyo Barat
No.28b, Lowokwaru, Malang Telepon/Hp :
085732554472
E-mail : faizabdillah1997@gmail.com

Pendidikan Formal

2001-2003 : TK Miftahul Ulum
20003-2009 : MI Miftahul Ulum
2009-2012 : Mts Darut Taqwa 02
2012-2015 : SMAN 1 Lawang
2015-2022 : Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Islam
Negeri Maulana
Malik Ibrahim
Malang

Malang, 21 Juni 2022

M Faiz Abdillah

BUKTI KONSULTASI

Nama : M Faiz Abdillah

NIM/Jurusan : 15520066/ Akuntansi
 Pembimbing : Novi Lailiyul Wafiroh, M.A
 Judul Skripsi : Penerapan Harga Pokok Produksi Metode *Full Costing* dengan Penetapan Harga Jual Ud Cemilan Istimewa Sarang Walet Malang.

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing	
1	06/06/2022	Pengajuan Outline	1.	
2	26/06/2022	Pengumuman Dosen Pembimbing		2.
3	06/16/2022	Konsultasi Judul	3.	
4	25/07/2022	Menyerahkan Proposal		4.
5	12/07/2022	Revisi Proposal 1	5.	
6	20/07/2022	Revisi Proposal 2		6.
7	23/07/2022	Revisi Proposal 3	7.	
8	24/07/2022	Acc Mengikuti Sempro		8.
9	05/07/2022	Seminar Proposal	9.	
10	18/07/2022	Acc Proposal Hasil Seminar		10.
11	10/07/2022	Menyerahkan Bab IV	11.	
12	16/07/2022	Revisi Bab IV		12.
13	18/07/2022	Revisi Bab IV dan V 1	13.	
14	23/08/2022	Revisi Bab IV dan V 2		14.
15	24/05/2021	Acc Mengikuti Sidang Skripsi	15.	
16	04/08/2022	Sidang Skripsi		16.
17	15/08/2022	Menyerahkan Revisi Skripsi Hasil Sidang	17.	
18	23/09/2022	Acc Dosen Penguji		18.
19	30/11/2022	Acc Format Skripsi Keseluruhan	19.	

Malang, 12 Februari 2023

Mengetahui:
Ketua Jurusan Akuntansi,

**Yuniarti Hidayah Suyoso
Putra, S.E., M.Bus., Ak. CA.,
Ph.D.**

NIP 197606172008012020